

**PERAN OBJEK WISATA RELIGI MASJID AGUNG NURUL FALAH
TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI TANAH
GROGOT KABUPATEN PASER**



SKRIPSI

Disajikan sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

NASRIZALDI
NIM 105271102618

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Nas Rizaldi**, NIM. 105 27 11026 19 yang berjudul **“Peran Objek Wisata Religi Masjid Agung Nurul Falah Terhadap Perkembangan Dakwah Islam di Tanah Grogot Kabupaten Paser.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 03 Shafar 1445 H/ 19 Agustus 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Shafar 1445 H.
Makassar,
19 Agustus 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Aliman, Lc., M.Fil.I.

Anggota : Muh. Ramli, M. Sos.I.

Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Pembimbing II : Aliman, Lc., M.Fil.I.

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Shafar 1445 H./ 19 Agustus 2023 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nas Rizaldi**

NIM : 105 27 11026 19

Judul Skripsi : Peran Objek Wisata Religi Masjid Agung Nurul Falah Terhadap Perkembangan Dakwah Islam di Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. Aliman, Lc., M.Fil.I.

3. Muh. Ramli, M. Sos.I.

4. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nas rizaldi
NIM : 105271102618
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh kerenanya batal demi hukum.

Makassar, 24 Muharam 1444 H
22 Agustus 2022 M



Peneliti

Nas rizaldi
Nas rizaldi

NIM : 105271102618

ABSTRAK

Nas rizaldi. 105271102618. 2022. *Peran objek wisata religi masjid agung nurul falah terhadap perkembangan dakwah islam di tanah grogot kabupaten paser* dibimbing oleh Ustadz Abbas Baco Miro dan Ustadz Aliman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran objek wisata religi terhadap perkembangan dakwah islam di tanah grogot, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap adanya objek wisata religi Masjid Agung Nurul Falah, dan untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pengembangan dakwah islam di Tanah Grogot.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta secara lebih mendalam dan akurat secara objektif. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur yang kurang lebih dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Juli-Agustus.

Hasil penelitian ini memiliki tiga point utama penting, pertama, bahwa dengan adanya objek wisata religi Masjid Agung Nurul Falah ini sangat membantu dalam perkembangan dakwah islam yaitu dengan diadakannya ta'lim rutin yang dilaksanakan setiap malam setelah magrib dengan pemateri yang juga berbeda-beda disertai kajiannya dan juga dengan mengundang ulama-ulama besar untuk mengisi tabligh akbar dan juga adanya imam tetap yang berkuaitas bacaan yang bagus. Kedua, respon positif dari masyarakat dengan adanya objek wisata religi ini membuat penyebaran dakwah islam bisa menjadi lebih mudah karena dibalik itu semua para pengelola objek wisata religi bisa dengan mudah untuk menjalankan tugas-tugas mereka dan bisa mencapai tujuan yang telah menjadi harapan. Ketiga, faktor pendukung untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang baik untuk para jama'ah seperti disediakannya ruang istirahat untuk musafir, kamar mandi khusus untuk mandi, tempat wudhu yang bersih dan ustadz-ustadz yang berkopeten di bidangnya serta juga kerjasama yang baik antar pengurus Masjid Agung Nurul Falah. faktor penghambat adalah seperti masih kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kajian secara live streaming dan juga kurangnya kesadaran sebagian masyarakat bahwa dengan adanya objek wisata religi ini sebagai wadah untuk menuntut ilmu. Namun ini semua tidak serta merta membuat pengelola menjadi tidak semangat dalam memberikan semua yang terbaik untuk para jamaah.

Kata kunci: Wisata, Religi, Paser, Komunikasi, Dakwah

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad ﷺ Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Objek Wisata Religi Masjid Agung Nurul Falah Terhadap Perkembangan Dakwah Islam Di Tanah Grogot”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ustadz Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA selaku pembimbing pertama peneliti mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan

skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya

6. Ustadz Aliman, Lc., M.Fil.I Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
7. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
8. Para pengurus Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
9. Keluarga tercinta, terutama ayah Muhammad Sanang dan Zubaidah. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ini ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan saudaraku yang tercinta yang telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
10. Kepada teman-teman, yang juga selalu memberikan semangat hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Rumusan Masalah	5
c. Tujuan Penelitian	6
d. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN UMUM	7
a. Pengertian Wisata Religi	7
b. Hukum-Hukum Wisata Dalam Islam	10
c. Tujuan, Jenis dan Manfaat Wisata	13
d. Tujuan Wisata Religi.....	16
e. Fungsi Wisata Religi	16
f. Bentuk-bentuk Wisata Religi.....	17
g. Pengertian Dakwah	18
h. Hukum Dakwah	24
i. Tujuan Dakwah	26

j. Fungsi Dakwah	30
k. Strategi Dakwah.....	30
l. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
a. Pendekatan Penelitian.....	33
b. Lokasi Penelitian.....	33
c. Waktu Penelitian	33
d. Metode Penelitian.....	33
e. Fokus Penelitian.....	34
f. Deskripsi Fokus Peneltian	34
g. Teknik Pengumpulan Data	35
h. Sumber Data.....	35
i. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Lokasi penelitian	37
2. Sejarah singkat berdirinya Masjid Agung Nurul Falah	37
3. Kondisi Masjid Agung Nurul Falah	40
4. Profil Masjid Agung Nurul Falah.....	41
5. Visi misi.....	43
6. Struktur dan kepengurusan Masjid Agung Nurul Falah.....	44
7. Jumlah ustadz dan mubalig Masjid Agung Nurul Falah	47
8. Kegiatan tiap-tiap bidang.....	47

9. Keadaan sarana dan prasarana Masjid Agung Nurul Falah.....	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
1. Apa peran obyek wisata religi terhadap perkembangan dakwah islam di tanah grogot?.....	54
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya objek wisata religi?	58
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan dakwah islam di tempat wisata religi di tanah grogot?.....	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	72
HASIL UJI PLAGIASI.....	
BIODATA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Masjid Agung Nurul Falah	40
Tabel 7.1 Jumlah ustadz dan mubalig Masjid Agung Nurul Falah	45
Tabel 9.1 Keadaan sarana dan prasarana Masjid Agung Nurul Falah.....	51



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri sehingga orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87 , objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan. Objek wisata ini juga dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, ataupun juga bisa berupa bangunan seperti museum, benteng, Masjid, serta situs peninggalan sejarah lainnya. Dan wisata ini memiliki banyak jenis yang dikelompokkan berdasarkan tempatnya salah satu contohnya adalah wisata religi.¹

Dalam Al Quran seruan untuk melakukan wisata religi terdapat pada surat Ali-‘Imran ayat 137 yang berbunyi:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

Terjemahnya:

¹Obyek wisata. Di *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 11:30, November 17, 2021, dari https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Obyek_wisata&oldid=17909991

“Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).”²

Wisata religi bukanlah merupakan sesuatu hal yang baru dalam dunia pariwisata. Pada mulanya kegiatan wisata ini dilakukan atau dimulai dari kegiatan manusia yang melakukan kegiatan berziarah dan melakukan perjalanan agama. Faktor terkuat pada saat itu yang sangat mendominasi adalah faktor agama dan kepercayaan yang akhirnya membuat orang-orang untuk melakukan perjalanan jauh sehari-hari bahkan sampai melakukan perjalanan jauh tadi hingga berbulan-bulan lamanya dan meninggalkan kampung halamannya untuk melakukan kegiatan ziarah.

pada fenomena di zaman sekarang ini menunjukkan semakin banyak manusia berkeinginan untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju ke daerah lain. hal ini tidak lain di dasari atas rasa ingin tahu mereka terhadap adat istiadat serta kebiasaan orang lain merupakan salah satu faktor yang mendorong kuat orang untuk melakukan perjalanan jauh.

Dan jika kita melihat disebagian masyarakat, mereka menjadikan kegiatan wisata religi ini sebagai kegiatan rutin mereka baik itu harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Wisata religi ini juga dapat digunakan di dalam berdakwah kepada masyarakat karena selain mendapatkan pelajaran tentang agama islam dan semakin juga menambah wawasan, pengetahuan, dan yang lebih penting dari itu adalah pemahaman terhadap agama islam itu sendiri dan agar manusia dapat

² Al-Qur'an dan terjemahannya, QS 3:137, Asy-Syifa', Semarang 1998

semakin bersyukur atas kemahakuasaan Allah SWT serta mengharapkan pahala dan mempertebal keimanan seseorang.

Semakin berkembangnya zaman maka jika kita perhatikan bahwa manusia sudah semakin sibuk dengan segala urusannya masing-masing, ini tidak terlepas dari semakin ketatnya persaingan di berbagai bidang yang mengakibatkan semakin menipisnya jiwa spritualitas manusia tersebut. Dan tidak sedikit pula kehidupan manusia di zaman sekarang ini yang sudah banyak terpengaruh oleh nilai-nilai baru yang mana nilai-nilai ini sudah tidak sejalan dengan apa yang ada di ajaran islam tentunya. Maka hal inilah yang akhirnya menimbulkan rasa prihatin terhadap umat islam yang merasakan hilangnya jiwa spiritual yang bisa merusak moral dan keimanan.

Erich Fromm, merupakan seorang ahli psikologi, menyatakan bahwa manusia modern telah membangun dunianya sendiri seperti sebuah mesin yang menakjubkan dan kemudian mesin itu menguasai dirinya sehingga manusia merasa bahwa ada sesuatu yang telah hilang dari dirinya. guna mengembalikan jiwa spritualitas manusia yang mulai semakin pudar maka manusia perlu mengembalikan ataupun memenuhi kebutuhan spritaul itu dengan melakukan aktivitas religi.³

³ Her m a n s y a h. Oktober 2013. Kejahatan Aleniatif. *Journal of Dinamika Hukum*. Issue No.2 Vol.8.

Kegiatan dakwah tidaklah terbatas sekedar menyampaikan dakwah amar ma'ruf nahi munkar saja. yaitu selain menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar dakwah juga merupakan kegiatan untuk membina manusia agar selalu menaati ajaran agama islam dan agar selalu berada pada jalan yang benar untuk mendapatkan kebahagiaan yang di inginkan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam proses penyampaian dakwah islamiyah, maka diwajibkan bagi seorang Da'i yang merupakan pelaku dakwah atau sebagai subyek dakwah hendaknya dia memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam metode berdakwah. Dengan kemampuannya inilah maka penyampaian dakwah diharapkan bisa tepat sasaran dan dakwah bisa diterima dengan baik dan mudah oleh mad'u.

Era zaman modern sekarang ini pariwisata merupakan sebuah kebutuhan manusia baik yang melakukan perjalanan wisata itu sendiri ataupun masyarakat daerah tujuan wisata yang membawa dampak perubahan terhadap kehidupan masyarakat. yang terutama tampak pada berubahnya gaya hidup, perubahan pola tindakan, materialisme serta hedonisme. Wisata religi ini memiliki daya tarik tersendiri dengan nilai-nilai keagamaan serta toleransi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Ini bisa dilihat dari keragaman agama yang ada di indonesia dan indonesia di kenal dengan negara yang multi agama. Banyak tempat-tempat bersejarah dan bangunan yang dimana bangunan serta tempat bersejarah tadi

memiliki arti khusus bagi tiap-tiap umat beragama. dan dari keberagaman inilah yang membuat wisata religi di indonesia dapat berkembang pesat.

Salah satu wisata religi yang banyak di kunjungi oleh masyarakat di Kalimantan Timur adalah Masjid Agung Nurul Falah, tanah grogot, paser, kabupaten paser. Masjid Agung Nurul Falah merupakan salah wisata religi yang berada di Tanah Grogot, Paser, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Masjid ini hampir setiap hari dikunjungi oleh berbagai masyarakat yang berasal dari daerah yang berada di wilayah kabupaten paser serta dari luar daerah kabupaten paser. Pengunjung yang datang pun dari berbagai kalangan dan pada umumnya mereka ingin melihat secara langsung bagaimana keadaan Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot dan mengetahui kegiatan apa saja yang ada di sana. Maka atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menetapkan untuk fokus penelitian pada tesis ini yang berjudul **“Peran Objek Wisata Religi Masjid Agung Nurul Falah Terhadap Perkembangan Dakwah Islam Di Tanah Grogot Kabupaten Paser”**.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka selanjutnya dirumuskan pokok-pokok yang akan dicari jawabannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa peran obyek wisata religi terhadap perkembangan dakwah islam di tanah grogot?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya objek wisata religi?

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan dakwah islam di tempat wisata religi di tanah grogot?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara teknis berkaitan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dan adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran objek wisata religi terhadap perkembangan dakwah islam di tanah grogot.
2. Mengetahui respon masyarakat dengan adanya objek wisata religi.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah islam di tanah grogot.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan data-data, fakta dan makna yang berkaitan dengan objek wisata religi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat jadi masukan serta saran kepada pihak-pihak yang mau meningkatkan objek wisata religi.

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Pengertian Wisata Religi

Wisata merupakan aktivitas ekspedisi ataupun sebagian dari aktivitas tersebut yang dikerjakan secara sukarela dan bertujuan untuk menikmati objek yang mempunyai daya tarik wisata dalam sesuatu destinasi wisata. Mutu destinasi atas kemampuan daya tariknya ditetapkan oleh 4 perihal, ialah: atraksi, amenitas, aksesibilitas, serta lembaga pengelolanya.⁴

Menurut ismayanti, wisata merupakan aktivitas dinamis yang menyertakan banyak manusia dan menghidupkan bermacam bidang usaha. Konsep serta definisi pariwisata, turis, dan klasifikasinya butuh di tetapkan disebabkan sifatnya yang dinamis.⁵

Dalam Bahasa Arab, agama dimaknai juga dengan kata al- din serta al- milah. Kata al- din sendiri memiliki bermacam makna. Dia dapat berarti al- mulk (kerajaan), al-khidmat (pelayanan), al-izz (kejayaan), al-dzull (kehinaan), al- ikrah (pemaksaan), al-ihsan (kebajikan), al-adat (Kelaziman), al-ibadat (dedikasi), al-qhar (kekuasaan), al-sulthan (pemerintahan), al-tadzallulwa (tunduk), al-khudu (patuh), al-tha'at(taat), al-islam (penyerahan), al-tauhid (mengesakan tuhan).⁶

⁴ Marsono Fahmi Prihantoro, Dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta, UGM Gadjah Mada University Press, 2017 h.7

⁵ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta, Grasindo, 2010 h .01

⁶ Dadang kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002. h. 13

Harun nasution berkata kalau agama merupakan sesuatu sistem keyakinan serta tingkah laku yang berasal dari alam gaib.⁷

Adapun agama menurut Daradjat(2005) agama merupakan ikatan manusia yang dialami terhadap suatu yang di yakini, kalau ada suatu lebih besar dari pada manusia. Sebaliknya Glock serta Stark mendefinisikan agama selaku sistem simbol, sistem kepercayaan, sistem nilai, serta sistem perilaku yang terlembaga, yang seluruhnya terpusat pada persoalan- persoalan yang dihayati yang sangat maknawi(Ultimate Mean Hipotetiking).⁸

Serta banyak pula para pakar mengatakan agama berasal dari bahasa Sanskerta, ialah“ a” yang berarti tidak serta“ gama” yang berarti kacau. Hingga agama berarti tidak kacau(tertib). Dengan demikian agama itu merupakan peraturan, ialah peraturan yang mengendalikan kondisi manusia, ataupun tentang suatu yang ghaib, tentang budi pekerti serta pergaulan hidup bersama.⁹ Hadikusuma mengatakan agama dalam Bustanuddin Agus merupakan ajaran yang diturunkan oleh Tuhan yang menjadi petunjuk untuk umat dalam menempuh kehidupannya.¹⁰

Terdapat pula sebutan lain dari agama, yaitu religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio/ relegare (Latin) serta Dien (Arab). Kata religion (Bahasa Inggris) serta religie(Bahasa Belanda) merupakan berasal dari bahasa induk dari

⁷ Harun nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia, 1985, h.10

⁸ Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005. h.10

⁹ Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997). h.28

¹⁰ Bustanuddin Agus. *Agama Dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada: 2006).h.33

kedua bahasa tersebut, ialah bahasa Latin“ religio” dari makna kata“ relegare” yang berarti mengikat.¹¹

Dari sebutan agama inilah setelah itu timbul apa yang dinamakan religiusitas. Glock serta Stark merumuskan kalau religiusitas selaku komitmen religius(yang berhubungan dengan agama ataupun kepercayaan iman, yang bisa dilihat lewat kegiatan ataupun sikap yang bersangkutan dengan agama ataupun kepercayaan iman yang dianut. Religiusitas kerap kali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas yang dimaksud ialah merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa kerap pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. dan bagi seorang muslim, religiusitas dapat dilihat dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam itu sendiri. Untuk seseorang muslim, religiusitas bisa dilihat dari seberapa jauh pengetahuan, kepercayaan, penerapan, serta penghayatan atas agama Islam itu sendiri.¹²

Dengan begitu, sehingga wisata religi dapat di kategorikan ke dalam wisata atensi eksklusif yang berkaitan erat dengan sisi religius ataupun keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Tidak hanya itu wisata religi pula bisa di maknai dengan aktivitas wisata ke tempat yang mempunyai arti tersendiri untuk umat beragama, umumnya semacam tempat ibadah yang mempunyai kelebihan guna mendapatkan berkah, ibrah, tausiah, serta hikmah buat kehidupannya. Namun tidak sering pula

¹¹ Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya:2002) h.13

¹² Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta:Menara Kudus:2002). h.71

buat hal-hal serta tujuan tertentu semacam memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman, dan kekayaan yang melimpah.

B. Hukum-Hukum Wisata Dalam Islam

Hukum asal perjalanan wisata adalah mubah yaitu diperbolehkan. Namun, hukum asal ini dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Disebut mubah (diperbolehkan), jika wisata ini semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan keseangan jiwa, selama tempat tujuan wisata tidak terjadi kemaksiatan dan dekadensi moral secara terang-terangan. Namun, perlu diingat bahwa hukum mubah ini bisa berubah karena ada sebab lain yang terjadi.

1. Wajib

Perjalanan bisa menjadi wajib apabila:

- a. Tujuan bepergian dilakukan dalam rangka menunaikan ibadah haji wajib (ibadah haji pertama kali bagi yang mampu).
- b. Untuk menuntut ilmu pengetahuan.
- c. Menengok/menjenguk keluarga yang membutuhkan kunjungan seperti, sakit dan semisalnya.
- d. Memenuhi undangan (selama mampu dan sehat) dan tidak ada kemaksiatan di dalamnya.

2. Sunnah

Dapat pula status mubah berubah menjadi sunnah (dianjurkan) apabila memenuhi beberapa syarat diantaranya

- a. Untuk menjalankan ibadah haji sunnah (haji kedua dan seterusnya) maupun ibadah umroh
- b. Dilakukan dalam rangka berdakwah kepada Allah.
- c. Dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran dengan merenungkan segala keindahan ciptaan Allah.
- d. Untuk mengambil ibroh (pelajaran) terhadap nasib ummat-ummat terdahulu dan apa yang pernah menimpa mereka akibat dosa-dosa mereka. Melakukan perjalanan wisata semacam ini harus dibarengi dengan perenungan dan penghayatan terhadap kisah-kisah terdahulu, sehingga dapat memperoleh ilmu dan hikmah yang bermanfaat.

3. Makruh

Perjalanan wisata dapat berubah menjadi makruh (tercela/dibenci) apabila memenuhi beberapa kondisi berikut:

- a. Wisata yang diniatkan semata-mata mencari kesenangan, dimana didaerah yang dituju sudah dikenal dengan berbagai aktivitas yang merusak moral, seperti kehidupan free sex, mabuk-mabukan, judi, dan sebagainya. Ia menjadi makruh karena dikhawatirkan kita ikut tercebur ke dalamnya.
- b. Wisata ke negeri yang memusuhi ummat islam dan dikhawatirkan kemakmuran yang mereka peroleh dari hasil kumjungan kita, dalam waktu yang bersamaan digunakan untuk menimbulkan kerugian bagi umat islam lainnya.
- c. Wisata yang dilakukan ketika melihat ada tetangga atau orang sekitar kita yang sedang membutuhkan, namun kita tidak simpati dan empati kepada

mereka, namun dananya kita habiskan hanya untuk berwisata diri kita sendiri.

4. Haram

Bahkan perjalanan wisata dapat menjadi haram apabila terjadi hal-hal berikut ini:

- a. Perjalanan wisata dilakukan untuk bermaksiat kepada Allah baik secara terang-terangan maupun tersembunyi.
- b. Perjalanan wisata yang dilakukan untuk berpartisipasi dalam acara kemusyrikan maupun perayaan-perayaan keagamaan kaum di luar islam
- c. Perjalanan wisata yang mempersempit hak-hak Allah SWT, seperti seseorang yang sengaja bepergian pada musim haji, namun dirinya sendiri enggan pergi berhaji, padahal dia termasuk golongan orang yang mampu menunaikan ibadah haji.
- d. Perjalan wisata yang mempersempit hak-hak hamba Allah, seperti orang yang berhutang, namun dananya malah dihamburkan untuk berwisata, atau ada seseorang yang dengan berwisata justru malah menelantarkan hak-hak keluarga, semisal orang tua, istri, anak atau orang-orang yang menjadi tanggungannya.
- e. Perjalanan wisata yang dilakukan dengan melanggar perintah kedua orang tua, atau istri yang pergi tanpa seizin suaminya.¹³

¹³Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,2013

C. Tujuan, Jenis dan Manfaat Wisata

1. Tujuan Wisata

- a) Tujuan wisata adalah untuk kebutuhan rekreasi (berlibur) agar waktu senggang yang dimiliki bermanfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan, dan masih banyak lainnya.
- b) untuk kebutuhan usaha ataupun bisnis, perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka menjalankan dinas kerja, atau berhubungan dengan bisnis seseorang.

2. Jenis-jenis wisata

a) Wisata bahari

Wisata bahari biasa juga dikenal dengan istilah wisata maritim ataupun wisata tirta. Wisata ini berkaitan dengan olahraga yang dilakukan di air, seperti di pantai, danau, teluk.

b) Wisata Budaya di Indonesia

Melakukan wisata budaya memiliki tujuan yaitu untuk menambah wawasan serta pengetahuan serta pandangan hidup seseorang. Dalam wisata budaya, terutama ke luar negeri, kita mampu melihat cara hidup masyarakat di negara tersebut, mengetahui adat istiadat, kesenian, serta kebudayaan mereka.

c) Wisata pertanian

Wisata pertanian merupakan suatu perjalanan wisata ke lokasi daerah pertanian, melihat proses pembibitan di ladang perkebunan. Dan pada umumnya perjalanan wisata ini dilakukan dalam rangka studi atau hanya

sekedar berjalan-jalan saja untuk menikmati hijaunya tanaman serta segarnya udara.

d) Wisata buru

Wisata buru ini dapat dicoba di negara yang memiliki wilayah hutan yang bisa dijadikan tempat sebagai berburu. Tentunya tidak berburu dengan cara sembarangan. Melainkan mematuhi aturan pemerintah tentang batas wilayah perburuan dan jenis binatang apa saja yang boleh diburu.

e) Wisata kuliner

Wisata kuliner adalah salah satu wisata yang dicari oleh wisatawan dan dapat dilakukan oleh semua orang. Tujuannya adalah untuk mengetahui masakan khas daerah yang menjadi tujuan wisata . maka kaitannya wisata kuliner adalah sajian masakan khas daerah yang menjadi objek wisata.

f) Wisata religi

Wisata religi adalah suatu perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada agama dan melakukan aktivitas ritual seperti berzikir, berdo'a, dan lain-lain semata-mata bukan hanya untuk bersenang-senang. Tipe wisata ini kerap kali dihubungkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, serta keyakinan umat ataupun kelompok di dalam masyarakat.¹⁴

3. Manfaat Wisata Religi

a) Melepas kejenuhan

¹⁴ “Jenis-jenis Tempat Wisata”, 2019, <https://dispar.bone.go.id/2019/02/jenis-jenis-tempat-wisata-berdasarkan-motif-wisatawan-lokasi-tujuan-dan-perjalanan/> Jenis-jenis Tempat Wisata, Diakses pada tanggal 17 November 2021 pukul 22:40.

Seorang memutuskan untuk berpariwisata tentunya agar membebaskan diri dari seluruh kejenuhan.

b) Menyegarkan dahaga spritual dan stres

Berbeda dari berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat membuat dahaga spritual kita tersegarkan kembali.

c) Mengingat manusia pada akhirat

Meskipun terdapat sebuah riwayat dalam sebuah hadist nabi yang dimana Nabi bersabda bahwa kita dilarang untuk melakukan ziarah kubur, namun setelah itu Nabi pun mengatakan bahwa kita perlu melakukannya agar kita mengingat akhirat.

d) Lebih dekat dengan sang pencipta

Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dan adanya perjalanan wisata ini adalah supaya kita lebih dekat dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

e) Menambah wawasan

Selain bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT wisata religi juga dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi.

f) Menjadi lebih bahagia

Dengan berwisata religi maka akan membuat hidup kita terasa menjadi lebih ringan dan semakin dekat dengan sang pencipta yang artinya hidup kita akan menjadi lebih tenang dan bahagia.¹⁵

D. Tujuan Wisata Religi

Tujuan dari wisata religi adalah agar semakin mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, mengingatkan kepada akhirat, menyegarkan rohani, serta membuka wawasan serta mengingatkan kita akan keesaan Allah, mengajak serta menuntun manusia agar tidak tersesat kepada perbuatan syirik ataupun mengarah kepada kekufuran.¹⁶

E. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka agar manusia dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Allah ciptakan dan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kita hidup di dunia tidak akan kekal.

Dalam Al Quran dijelaskan bahwa fungsi dari wisata religi terdapat pada surat Al-‘An’am ayat 11-12 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”.

¹⁵ [Http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi](http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi)

¹⁶ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi*, h. 34

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ
 لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا
 يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), "Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?" Katakanlah, "Milik Allah." Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman”¹⁷

Menurut Mufid dalam Rosadi Fungsi-fungsi wisata Religi sebagai berikut:

- a) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani dan rohani.
- b) Sebagai tempat ibadah, berdoa, sholat, berdzikir.
- c) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d) Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- e) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- f) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat islam.
- g) Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia dan mengambil pengajaran (Ibrah).¹⁸

¹⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya, QS 6:11-12, Asy-Syifa', Semarang 1998

¹⁸ Rahmad Rosadi, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Penerbit, 2011),

F. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi bisa dimaknai sebagai kegiatan wisata ke suatu tempat yang memiliki makna khusus¹⁹:

- a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid di gunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan, dan iqomah.
- b) Makam dalam tradisi jawa, tempat yang memiliki kesakralan. Makam dalam bahasa jawa ialah penyebutan yang lebih besar(hormat) pesaerean, sebuah kata barang yang berasal dari sare,(tidur). Dalam pemikiran tradisional, makam ialah tempat peristirahatan.
- c) Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya di ganti makam.

G. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah merupakan mengomunikasikan pesan islam kepada manusia. Secara operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusnya dapat diambil dari Alquran-Hadist, atau dirumuskan oleh da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berfikir dan merasa, yang bisa menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.²⁰

¹⁹ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi*, h.34

²⁰ Faizah, S.Ag., M.A. Dkk, *Psikologi Dakwah*, (PT Adhitya Andrebina Agung).h.4

Dakwah juga merupakan upaya untuk menyeru manusia kepada jalan islam yang hingga mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya islam. Kaum muslimin saat ini sedang berada dalam kondisi terpuruk. Masjid-masjid banyak kosong tanpa ada yang memakmurkannya. Shalat berjamaah pun kebanyakannya hanya beberapa shaf saja. Dalam bidang berpakaian dan pergaulan sulit membedakan antara mana kaum muslim dan bukan kaum muslim. Akhlak generasi muda semakin merosot dan jauh dari tuntunan islam. Pola hidup bebas dan serba boleh menjadi prilaku mereka sehari-hari. Aturan-aturan islam juga tidak diterapkan di tengah-tengah masyarakat sebagai pedoman yang akan mengatur hubungan (interaksi) di antara sesame mereka. Sehingga dari sini muncul berbagai persoalan yang diakibatkan oleh jauhnya masyarakat dengan penguasa dari nilai-nilai islam.²¹

Sebagian orang memandang bahwa dakwah merupakan penyampaian dan penjelasan tentang ajaran islam semata. Adapula yang memandangnya sebagai sebuah ilmu dan pengajaran dan menjauhkannya dari dimensi penerapan dan pelaksanaannya, serta berbagai teroi lainnya. Adapula orang yang mendefinisikannya secara umum, yang mengkolaborasikan antara pengertian dakwah deangan agama. Kecenderungan ini sebagaimana diperkenalkan oleh Syaikh Muhammad Ar-Radi dalam buku *Ad-Da'wah Al-Islamiyyah Da'wah 'Alamiyah*, dengan menyatakan, “ Dakwah merupakan aturan-aturan yang sempurna bagi sikap dan perilaku manusia serta menetapkan hak-hak dan

²¹ Rachmat, Sunnara, *Islam dan dakwah*, (Buana Cipta Pustaka, Jakarta, 2009) h.2

kewajiban-kewajiban. Adapula yang membatasi definisinya dengan sebagian dimensi saja. Kecenderungan ini sebagaimana diperkenalkan Syaikh Muhammad Al-Khidir Husian dalam buku *Ad-Da'wah ila Al-Ishlah*, dimana ia mendefinisikannya, “Memotivasi manusia untuk berbuat baik dan mendapatkan petunjuk, beramar makruf dan nahi munkar agar mereka meraih kebahagiaan didunia dan akhirat.” Definisi ini mengutip definisi yang diperkenalkan oleh Syaikh Ali Mahfuz dalam *Hidayah Al-Mursyiddin*. Langkah yang sama juga dilakukan Dr. Ahmad Ghalwasy dalam buku *Ad-Da'wah Al-Islamiyyah*, dimana ia menyatakan, “(Ilmu Dakwah adalah) ilmu yang dimaksudkan untuk mengetahui semua upaya teknis dan beragam yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia yang mencakup keyakinan, syariat dan akhlak. Adapula yang memasukkan tujuan-tujuan dan saran dakwah dalam mendefinisikannya. Kecenderungan ini sebagaimana diperkenalkan oleh Syaikh Muhammad Al-Gazhali dalam buku *Ma'a Allah*, dimana ia menyatakan, “ (Ilmu Dakwah adalah) sebuah program yang komprehensif dan mencakup semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia agar mampu melihat tujuan utama dalam hidup dan mengungkap rambu-rambu jalan yang dapat menyatukan mereka dalam petunjuk²²

Maka apabila yang tergambar dalam diri seseorang adalah yaitu memahami bahwa dakwah itu seperti seseorang yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah atau nilai-nilai islam dihadapan para jama'ah yang sangat banyak jumlahnya. Maka bentuk model yang seperti ini bukanlah salah dan juga tidak

²² Masturi,Irham,Lc Dkk, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta:2021) h.9

selalu benar, karena pemahaman atas gambaran seperti ini hanya merupakan suatu metode berdakwah yang sering kita temukan di lingkungan masyarakat karena dinilai praktis dan umum.

Maka dari itu pengenalan terhadap istilah dakwah ini perlu disampaikan agar para jama'ah bisa benar-benar memahami apa itu arti dakwah dan juga sudah menjadi kewajiban atas pendakwah untuk mengetahui apa istilah dakwah itu sendiri.

a. pengertian dakwah secara etimologi (bahasa)

Kata dakwah asal katanya adalah yang berasal dari bahasa arab yaitu “Da’a” “Yad’u” yang artinya mengajak atau memohon. Adapun kata “Dakwah” maka ini adalah Masdhar dari kata “Da’a” “Yad’u” yang mana kedua memiliki arti yang sama yaitu mengajak dan memohon.²³

Diantara makna lain dari dakwah adalah :

1. *An-Nida* artinya memanggil; *da’a fulanun ila fulanah* artinya si fulan mengundang si fulan.
2. Menyeru; *ad-du’a ila syai’i*, artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu.
3. *Ad-da’wat ila qadhiyat*, artinya menegaskannya atau membelanya baik terhadap yang hak ataupun yang batil yang positif maupun yang negatif. Diantara menyeru kepada yang batil adalah kisah yang

²³ Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-quran*, (Blurb Inc, Amerika Serikat:2021). h.2

dijelaskan dalam Al-Quran tentang Nabi Yusuf di surah Yusuf ayat 33 yang dimana maksud dari kata dakwah disitu adalah kepatuhan kepada wanita-wanita dan terjerumus kedalam dosa. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW kepada kaum Aus dan Khazraj ketika mereka bersiap-siap untuk berperang,” Apakah (kalian menyeru) dengan dakwah jahiliah, sedangkan aku masih berada di tengah-tengah kalian?

4. Suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia kesuatu aliran atau agama tertentu.
5. Meminta dan memohon, ini yang sering disebut dengan istilah berdoa.

Allah Swt berfirman :

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

“Allah menyeru (manusia) kepada Darussalam (surga) dan memberi petunjuk kepada siapa yang kehendaki menuju jalan yang lurus”²⁴

Yang dimaksud disini adalah Allah mengajak hamba-Nya untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan mereka masuk surga, yaitu

²⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya, QS 10:25, Asy-Syifa', Semarang 1998

berpegang teguh pada agamanya. Dengan agama itulah Allah mengutus para rasul-rasulnya dan menurunkan kitab-Nya.²⁵

b. pengertian dakwah secara terminologi (istilah)

pengertian dakwah secara terminologi para ahli telah banyak memberikan definisi-definisi ini diantaranya Asep Muhyidin (2002:19) dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru kepada umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan sadar islam. Sementara itu Muhamma Natsir (1978:17) memberikan pendapat bahwa dakwah adalah usaha-usaha untuk menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat atas konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, yaitu meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.²⁶

Dari beberapa definisi diatas bisa kita pahami bahwa pada dasarnya dakwah adalah menyeru, mengajak, memanggil dan mengundang umat manusia (umat islam) kepada kebaikan dan kemuliaan. Dan terus mengingatkan kepada seluruh

²⁵ Abdul Salam Masykur, *Fiqh Dakwah*, (PT ERA ADICITRA INTERMEDIA,Solo:2010).h.9

²⁶ Dasep Bayu Ahyar, M.pd. Dkk, *Dakwah MultiKultural*, (CV MEDIA SAINS INDONESIA, Bandung-Jawa Barat:2022).h.3

umat manusia (umat islam) agar selalu berada pada jalan yang lurus dengan memahami nilai-nilai agama islam.

H. Hukum Dakwah

Kegiatan dakwah dalam islam adalah sebuah keniscayaan, sebab dalam islam sendiri telah memperkenalkan dirinya sebagai agama dakwah. Dalam arti bahwa kehadiran agama islam di muka bumi dikenalkan melalui gerakan dakwah. hanya saja terdapat perbedaan dikalangan para ulama apakah hukumnya wajib 'ain ataukah fardu kifayah.

Para ulama sepakat tentang kewajiban dakwah. Akan tetapi mereka berbeda pendapat mengenai jenis kewajibannya (fardhu) 'ain ataukah wajib kifayah? Masing-masing pihak berupaya memperkuat argumentasinya berdasarkan ayat-ayat Al-quran dan hadist, dan dalil-dalil rasional, yang berpotensi menimbulkan persepsi bagi pembaca yang mencermati perbedaan ini dan kesimpulan yang diambil akan meyakini keduanya memang memiliki perbedaan yang jauh dan berpengaruh signifikan.²⁷

Didalam Alqur'an Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

²⁷ Masturi,Irham,Lc Dkk, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta:2021).h.28

Terjemahnya :

*“hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”*²⁸

Ad-dahhak mengatakan, mereka adalah para sahabat yang terpilih, para mujahidin yang terpilih, dan para ulama. Abu ja’far Al-baqir meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW membacakan firman Allah SWT kemudian beliau bersabda : *yang dimaksud dengan kabjikan ini adalah mengikuti alquran dan sunnahku.* (HR. Ibnu Murdawih). Makna yang dimaksud ayat ini adalah hendaklah ada segolongan orang umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini.²⁹

Di dalam hadist Rasulullah SAW juga bersabda : Dari Abu Sa’id al-Khudri *radhiyallaahu ‘anhu*, ia berkata, aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “ barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika tidak sanggup maka dengan lisannya. Jika tidak sanggup maka dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemahnya iman.(HR.Muslim)³⁰

Adapun ulama yang berpendapat bahwa hukumnya adalah fardu kifayah, mereka juga berpedoman dengan dalil-dalil diantaranya surah at-taubah yang terjemahannya : “dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke

²⁸ Al-Qur’an dan terjemahannya, QS 3:104, Asy-Syifa’, Semarang 1998

²⁹ *Tafsir Ibnu Katsir* (2/104)

³⁰ *Arbain An-Nawawi* (34)

medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.(At-Taubah:122)³¹

Dari penjelasan diatas kita mengetahui bahwa keduanya bersepakat bahwa beramar ma'ruf nahi mukar pada dasarnya adalah wajib. Dan juga mereka yang berpendapat bahwa hukumnya fardu kifayah juga bersepakat dengan pendapat yang lain bahwa apabila kewajiban ini tidak dijalankan sebagaimana mestinya maka kewajiban dan dosanya tidak gugur dari muslim lainnya. Begitu juga dengan yang berpendapat bahwa hukumnya wajib 'ain membatasi kewajiban tersebut dengan kemampuan saja.

I. Tujuan Dakwah

Diantara tujuan dakwah adalah menyelesaikan permasalahan umat, bertujuan untuk membentuk manusia yang islami, mendorong manusia untuk mengikuti petunjuk yang telah diketahui kebenarannya, untuk memberikan pemahaman dan memperkenalkan kepada umat hakekat islam, untuk menjaga kefitrahan manusia agar senantiasa berpijak dan bersandar kepada Al-Quran dan Hadist.

Dakwah harus masuk ke semua dimensi kehidupan, untuk semua lapisan masyarakat. Tidak sectarian. Bukan terkhusus pada satu bangsa tertentu, satu tanah air atau nasionalisme, warna kulit, atau kepentingan kelompok tertentu.

³¹ Al-Qur'an dan terjemahannya, QS 9:122, Asy-Syifa', Semarang 1998

Komprehensivitas dakwah diorientasikan mengkreasi masyarakat dengan satu dasar ikatan akidah (jika tidak pada ranah agama yang sama, menghadirkan ikatan solidaritas diantara kenyataan pluralism dan sikap toleransi) memunculkan karakter kemanusiaan dan mencipta masyarakat inklusif. Karakter kemanusiaan yang sebenarnya disini adalah fitrahnya manusia. Bahwa setiap manusia berada pada fitrahnya yakni tidak menyembah, memuja dan mengangungkan sesuatu hal melainkan hanya kepada yang satu yaitu Allah SWT. Dari sisi karakter, fitrah manusia adalah makhluk sosial yang saling toleran dan satu padu untuk membangun kebersamaan demi keberlangsungan hidup yang harmoni. Pada gilirannya memiliki konsekuensi lahir sebuah tradisi, kebiasaan atau kebudayaan baru berbasis pada keharmonian dan perdamaian yang termuat didalamnya akan kebahagiaan kehidupan.³²

Dakwah juga mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an dan al-Hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia. Adapun tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Ami ada 3 tujuan yang meliputi: pertama, tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. Kedua, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-

³²Welhendri Azwar, Muliono, *Sosiologi Dakwah*, (Kencana, Jakarta:2020) h.40

hukum yang telah di syariatkan oleh Allah SWT. Ketiga, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, tujuan dakwah adalah melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dalam berbagai aktivitas untuk nilai tertentu dan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah pada hakekatnya merupakan konsekuensi logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dan dalam hal tersebut diwujudkan dalam penghayatan, penyebaran dan perubahan atau pembangunan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran³³

Dan tujuan utama dakwah adalah menyampaikan kebenaran yang ada dari dalam Al-Quran dan hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya serta mengajak manusia untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan semakin mendalami agama islam.

J. Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah sebenarnya tidak lain dari fungsi agama itu sendiri. Secara normatif dan sosiologis, agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam mewujudkan kehidupan yang damai di dunia dan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki beberapa tujuan :

³³ .Dr. Syamsudin, AB., S.Ag., M.Pd. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (PT Kharisma Putra Utama, Jakarta:2016). h.11

1. Fungsi kerisalahan, artinya sebuah upaya melanjutkan tugas kerasulan Muhammad SAW sebagai pembawa risalah islam kepada seluruh manusia.
2. Dakwah berfungsi sebagai manipestasi keimanan seseorang hamba kepada tuhannya atas keyakinannya terhadap kebenaran islam. Dari keyakinan ini sehingga ia terdorong untuk memperkenalkannya kepada orang lain.
3. Dakwah berfungsi untuk mewariskan nilai-nilai keislaman berupa dasar-dasar tauhid, ibadah, dan akhlak kepada generasi selanjutnya, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dakwah berfungsi sebagai ikhtiar seorang muslim dalam upaya meraih hidayah Allah SWT.
5. Dakwah berfungsi untuk menunjukkan solidaritas social kepada orang sekitarnya, agar mereka tidak terjerumus kepada jalan yang bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan.³⁴

K. Strategi Dakwah

Strategi dakwah yaitu upaya atau usaha untuk mencapai tujuan dakwah. Yaitu dengan cara menarik umat berada pada lingkungan atau masyarakat aturan, tatan hukum, sistem Al-Bathil ke dalam lingkungan, sistem dan tatananbhukum Al-

³⁴ Dr. H. Abdul Wahid, M.A. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya.*(Prenaamedia Group, Jakarta Timur:2019). h.21

Haq. Menarik umat dari lingkungan Dzulumat ke lingkungan An-Nur.³⁵

Didalam proses penyampain dakwah maka para Da'i dituntut agar mengerti strategi dakwah seperti apa nantinya yang akan mereka pakai didalam penyampaian dakwah. Ini semua dilakukan agar dakwah bisa diterima secara utuh oleh Mad'u yaitu orang yang didakwahi dan dengan adanya strategi dakwah maka ini memudahkan dalam proses penyampaian dakwah.

Menurut Moh. Ali Aziz, ia menyebutkan bahwa dakwah membutuhkan strategi yang tepat. Karena strategi dakwah adalah perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tersebut. Oleh karena itu ia menawarkan 3 strategi dakwah yaitu:

- a. Strategi *tilawah*, artinya mitra dakwah (mad'u) diminta untuk mendengarkan penjelasan dari mubalig, atau mad'u membaca sendiri pesan yang ditulis oleh mubalig tersebut. Dalam strategi model ini, dakwah lebih dipraktekkan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicara dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.
- b. Strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa). Jika strategi *tilawah* melalui indra pendengaran dan penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Karena salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit badan. Sasaran pada strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi pada jiwa yang kotor. Parameter jiwa yang kotor diantaranya,

³⁵ Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-quran*, (Blurb Inc, Amerika Serikat:2021). h.5

dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah, seperti serakah, kikir, sombong, dan sebagainya.

- c. Strategi *ta'lim*. Strategi ini hamper sama dengan strategi tilawah, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini lebih tepat jika dikatakan sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal, yang memiliki kurikulum, diajarkan secara kontinu dengan tujuan tertentu.

Dari ketiga strategi dakwah diatas, strategi *tilawah* dan *tazkiyah*, lebih mengisyaratkan dakwah tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabligh (bi al-Lisan), sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi SAW pada tahap awal ketika islam didakwahkan di Mekkah, selanjutnya strategi *ta'lim*, mengisyaratkan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih konkret, format dan sistematis.³⁶

L. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti dan kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti adalah untuk memperjelas dari hasil penelitian.

³⁶ Dr. H. Abdul Wahid, M.A. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya.*(Prenaamedia Group, Jakarta Timur:2019). h.86



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah merupakan keseluruhan cara dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga sampai membuat kesimpulan. Pendekatan penelitian ini ada dua macamnya yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya adalah data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif adalah data yang disajikan adalah bentuk pertanyaan. Pendekatan kualitatif bisa disebut juga pendekatan investigasi biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertemu langsung dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang berada di tempat penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian oleh peneliti adalah Masjid Agung Nurul Falah, Tanah Grogot, Paser, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena peneliti fokus terhadap wisata religi yang menjadi salah satu Masjid terbesar di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

C. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian yang diwacanakan oleh peneliti adalah 3 kali dalam seminggu dan ini juga tergantung kondisi serta situasi di lapangan saat peneliti melakukan penelitian.

D. Metode Penelitian

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Peneliti memilih metode kualitatif karena ingin mendapatkan data dan fakta secara mendalam.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian peneliti adalah kepada Peran Objek Wisata Religi Masjid Agung Nurul Falah Terhadap Perkembangan Dakwah Islam di Tanah Grogot Kabupaten Paser yang meliputi:

1. Strategi dakwah yang diterapkan di Masjid Agung Nurul Falah.
2. Perubahan prilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Masjid Agung Nurul Falah.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Dengan penjelasan fokus penelitian diatas, maka hal-hal yang akan diteliti adalah:

1. Strategi dakwah seperti apa yang efektif di gunakan dalam penyampaian dakwah.
2. Faktor penyebab perubahan prilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Masjid Agung Nurul Falah.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penyampaian dakwah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan berbentuk wawancara, dokumentasi dan observasi . wawancara adalah merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan suatu informasi dari terwawancara.³⁷ Sedangkan dokumentasi adalah cara pengumpulan data berupa arsip-arsip, menyusuri data historis dokumentasi meliputi pengumpulan data, berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental seseorang.³⁸ Sedangkan observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati suasana atau meninjau secara cermat dan merekam semua data langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi serta untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

H. Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan data primer dapat diperoleh secara langsung dari wisatawan yang datang berkunjung ke Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot melalui beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini terdiri dari: buku-buku, karya ilmiah, kamus, surat kabar lokal, jurnal, serta arsip-arsip pendukung lainnya.

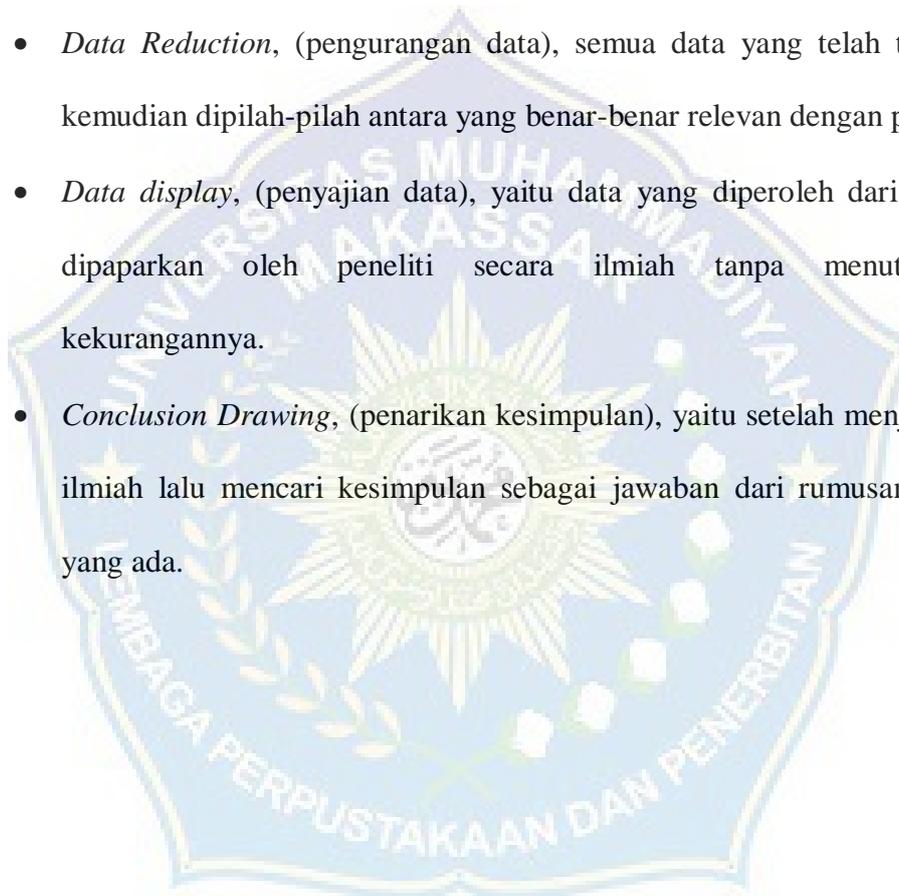
³⁷ Ajikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara, Bandung)

³⁸ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian*, (Bandung : Tarsito), h.87

I. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah:

- *Data Collection*, (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, misal seperti hasil wawancara, dokumentasi foto, dan lainnya.
- *Data Reduction*, (pengurangan data), semua data yang telah terkumpul kemudian dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian.
- *Data display*, (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan dipaparkan oleh peneliti secara ilmiah tanpa menutup-nutupi kekurangannya.
- *Conclusion Drawing*, (penarikan kesimpulan), yaitu setelah menjadi karya ilmiah lalu mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tanah grogot merupakan salah satu kecamatan yang letaknya berada di kabupaten paser, provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Dan kecamatan tanah grogot ini juga menjadi ibu kota dari kabupaten paser ini. Kecamatan tanah grogot ini terdapat sebuah obyek wisata religi yaitu masjid agung nurul falah tanah grogot.

Lokasi Masjid Agung Nurul Falah ini berada di tepian Sungai Kandilo atau di jl. Kyai H. Ahmad Dahlan, Tanah Grogot, Paser, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Nurul Falah

Pembangunan masjid ini sekitar tahun 1942, dan awal berdirinya mesjid ini bukan hanya melibatkan penduduk pribumi asli kabupaten paser tapi juga ada campur tangan dari warga kenegaraan jepang yang bernama Zet Zu Zuqu yang merupakan seorang mualaf yang menetap dikabupaten paser setelah perang dunia. Awal pembangunannya masjid ini dibangun dengan berbahan dasar kayu dan diberi nama Masjid Jami karena sekitar tahun 1950 pernah ada pendidikan Islam Al Fallah, maka pada tahun 1986 dengan petunjuk pemerintah maka Masjid Jami diubah nama menjadi Masjid Agung Nurul Falah. Kemudian sekitar tahun 1980 mesjid ini direnovasi tahap pertama lalu pada tahun 2004 Masjid ini kembali direnovasi tahap kedua oleh PT. TOTAL BANGUN PERSADA sebagai mesjid

kabupaten. Selanjutnya untuk dipahami oleh kita dan generasi yang akan datang bahwa para tokoh-tokoh atau pelopor yang harus kita ketahui antara lain :

1. Guru Supu (penghuni pertama lokasi)
2. Kyai Daeng Masaro (Ketua Pembangunan)
3. Zet zuzu zuqu (jepang) pendiri tiang guru
4. Wa Mukaiyat : Juragan Samad : H. Usman Karim dan H. Ahim (pewakaf warisan)
5. Kyai (Camat) atau Gunco Burnah Nur
6. Umar Bin Tarip (kepala kampong)
7. H. Abdul Rahim, (Bendahara 1 Masjid)
8. Tuan H. Hasyim, Penghulu Pertama Tanah Grogot (ayah guru samian)
9. Wa kayat (pewakaf tanah perwatanan)
10. Juragan samad (pewakaf tanah perwatanan)
11. H. usama karim (pewakaf tanah perwatanan)
12. K.H. Abdul Fattah Majedi (pelopor organisasi masjid) panitia amal, pendiri DDI dan Pendiri PHBI.
13. H. Amir (kepala tukang pebangunan masjid)

Adapun urutan ketua-ketua Masjid Agung Nurul Falah :

- | | |
|------------------------|-----------|
| 1. Kyai Daeng Masaro | 1942-1953 |
| 2. H.Ahim | 1953-1963 |
| 3. Habil Gasim Barabba | 1963-1968 |
| 4. H. Yadi | 1968-1973 |

5. H. Tarsid	1973-1978
6. H. Husaini Anjani	1978-1988
7. Drs. Rizani HB	1988-1998
8. Drs. H. Sardani Usman	1998-2003
9. H. Masdji Badrun	2003-2008
10. H. Muhammad Noor AO	2008-2009
11. H. Muhammad Natsir AA	2009-2014
12. Ir. H. Untung Sadarsyah Said M. AP	2014-2015
13. H. Muhammad Sidiq Said, SH.	2015-2017
14. H. Tarmidji Djafri, S.Sos	2017-2019

Tokoh-tokoh agama yang berperan pada semasa itu antara lain :

1. H. Muhammad Arif, penghulu pertama tanah grogot
2. H. Hasyim, penghulu kedua tanah grogot
3. H. Abdul Samad, Imam Besar Masjid Agung Nurul Falah
4. H. Johar, Imam
5. Anjam, Imam/Khatib
6. H.Kene, Imam/Khatib
7. H. Paje, Bilal
8. H. Abdul Ghafar, Bilal
9. K.H. Abdul Fattah Majedi, Bilal
10. Ibas, Bilal
11. H. Husaini Anjam, Bilal

Sebelas orang tokoh ini bertugas antara tahun 1943 hingga tahun 1954. Setelah itu yang masih hidup jabatan yang tadinya Bilal menjadi Imam dan Khatib. Demikian riwayat keberadaan Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot. Dengan sumber data :

- H. Muhammad Harun Aer
- K.H Abdul Fattah Majedi
- H.A Ahmad Saad
- H. Mustafa Anjam
- H. Muhsin
- H. Bahrhun Han

3. Kondisi Masjid Agung Nurul Falah

Berkenaan dengan lokasi (perbatasan dimana Masjid Agung Nurul Falah ini dibangun) yaitu berada di sudut persimpangan K.H Ahmad Dahlan dan jalan Suprpto. (Sementara ini letak berada di pertengahan Kota Tanah Grogot. Luas tanah awal (sesuai sertifikat wakaf) No.AB 269299-16.04.06.1.01142 tanggal 23 Desember 1991 dengan status hak milik No. 1142 (hak milik Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot) tercatat 4.060 M2 (Empat Ribu Enam Puluh Meter persegi) dan ditambah dengan pembebasan tanah hak milik :

- | | |
|----------------------------|------------|
| • Alm H. Andi Muhammad Ali | 2576,00 M2 |
| • Alm Supardi | 760,00 M2 |
| • Ibu Bisi | 297,00 M2 |
| • Juragan Samad | 2500,00 M2 |

Maka luas seluruhnya menjadi 7.693.00 M2 (Tujuh Ribu Enam Ratus Sembilan Puluh Tiga)³⁹

4. Profil Masjid Agung Nurul Falah

Tabel 4.1 Profil Masjid Agung Nurul Falah

NO	PROFIL MASJID	
1.	Nama Masjid	Masjid Agung Nurul Falah
2.	ID Masjid	215
3.	Alamat Masjid	Jl. Kyai H. Ahmad Dahlan, Desa : Tanah Grogot, Paser Kabupaten : Paser Provinsi : Kalimantan Timur Kode pos : 76251 Tlpn : (0543) 24553
4.	Tahun Berdiri	1942
5.	Tipe Masjid	Masjid Negara
6.	Pendiri	1. Guru Supu (penghuni pertama lokasi) 2. Kyai Daeng Masaro (Ketua Pembangunan)

³⁹ Dokumen Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot Kabupaten Paser, Tanggal 25 Juli 2022

		<ol style="list-style-type: none">3. Zet zuzu zuqu (jepang) pendiri tiang guru4. Wa Mukaiyat : Juragan Samad : H. Usman Karim dan H. Ahim (pewakaf warisan)5. Kyai (Camat) atau Gunco Burnah Nur6. Umar Bin Tarip (kepala kampong)7. H. Abdul Rahim, (Bendahara 1 Masjid)8. Tuan H. Hasyim, Penghulu Pertama Tanah Grogot (ayah guru samian)9. Wa kayat (pewakaf tanah perwatanan)10. Juragan samad (pewakaf tanah perwatanan)11. H. usama karim (pewakaf tanah perwatanan)12. K.H. Abdul Fattah Majedi (pelopor organisasi masjid)
--	--	--

		panitia amal, pendiri DDI dan Pendiri PHBI. 13. H. Amir (kepala tukang pebangunan masjid)
7.	Kepemilikan Tanah	Wakaf
8.	Luas Tanah	7.693.00 M2
9.	Status bangunan	Permanen
10.	Jumlah Pengurus	38 orang
11.	Jumlah Ustadz/Muballigh	6 Orang
12.	Jumlah Imam	3 Orang

Sumber Data : Dokumen Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot

5. Visi dan Misi

Visi : mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin serta diridhoi oleh Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di Masjid Agung Nurul Falah

Misi :

- a. menjadikan masjid sebagai tempat menimba ilmu
- b. membina jama'ah agar menjadi muslim yang bertaqwa
- c. memakmurkan masjid dengan cara mengisi dengan kegiatan ubudiyah
- d. menjadikan masjid sebagai kegiatan masyarakat

6. Struktur dan Kepengurusan Masjid Agung Nurul Falah

Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot mengalami banyak perkembangan, baik secara fisik ataupun non fisik. Ini tidak lepas dari peran para pengurus yang selalu bekerja sama dalam pengembangan Masjid Agung Nurul Falah dalam menyediakan tempat yang baik untuk para jamaah.

Adapun bentuk struktural kepengurusan Masjid Agung Nurul Falah sebagai berikut :

Ketua Umum : H. Muhammad Sabri Husein

Sekretaris Umum : Sunar 'Arus, S.Sos

Wakil Sekretaris : Burhan Afhani, SE

Bendahara Umum : H. Bahriansyah, SP

Wakil Bendahara : H. Achmad, HG

Bidang-bidang :

Ketua 1 (Bidang Idarah) : Drs. H. Bahrnun, M.Si

a. Seksi Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Usaha

Ketua : H. Fadriansyah, ST

Anggota : 1. H. Ahmad Koceng

2. Donorijan Sugiharto, ST

3. H. Fakhruji, SH

4. Drs. H. Taufik Rizal

b. Seksi Dokumentasi Publikasi dan Humas

Ketua : Padlan

Anggota : 1. H. Ramlan, S.pd.I

2. Harmin

Ketua 2 (Bidang Imarah) : H. Aliamansyah

a. Seksi Peribadatan Majelis Ta'lim Da'wah dan PHBI

Ketua : Zulkarnaen, S.Ag, M.si

Anggota : 1. Imam Rawatib, Muadzin dan Kaum

2. Drs. H. Ahmad Mangoluang, M.Pd

3. Abdul Muin

4. Hj. Sahrah

5. Hj. Hudaïda Tahir, S.Psi

b. Seksi Sosial Pembinaan Remaja pendidikan dan Keterampilan

Ketua : H. Sukidjan Rosyid, S.Ag.MM

Anggota : 1. Ust. Imansyah, S.HI

2. H. Dakran

3. Abdul Ghafur

4. Siti Bulkis. HMY

5. Yuli Rudianti

Ketua 3 (Bidang Ri'ayah) : Ir. H. Saiful Bahri, MM

a. Seksi Keamanan Kebersihan dan Penata Lingkungan

Ketua : Arief Rahman

Anggota : 1. Hamka

2. H. Amid Hd

3. Basuki Susanto

4. Darmansyah

b. Seksi Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan

Ketua : Sam'ani, ST

Anggota : 1. Ari Munandar

2. Sari

3. Irwansyah

4. Zainal Abidin

Sumber Data : Dokumen Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot

7. Jumlah Ustadz atau Muballigh Masjid Agung Nurul Falah

Tabel 7.1 Jumlah atau Mubaligh Masjid Agung Nurul Falah

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Muhammad Mahdi	Ustadz/Mubaligh
2.	H. Bahruddin	Ustadz/Mubaligh
3.	Slamet arief	Ustadz/Mubaligh
4.	Muhammad As'ad	Ustadz/Mubaligh
5.	Salim	Ustadz/Mubaligh
6.	Drs. H. Maslekhan	Ustadz/Mubaligh

Sumber Data : Dokumen Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot

8. Kegiatan Tiap-tiap Bidang

a. Bidang Idarah (Program, Tata Usaha dan Keuangan)

1. kegiatan secretariat / tata usaha, membuat laporan mingguan tentang keadaan keuangan Masjid Agung Nurul Falah, meliputi keuangan infaq dan sedekah yang masuk dan yang keluar untuk diumumkan kepada jama'ah setiap hari juma'at dan selanjutnya dihimpun dalam laporan pengelolaan keuangan selama satu triwulan.
2. Kegiatan sekretariat, memfasilitasi rapat terbatas bidang 'imarah dalam rangka memperingati hari besar islam

3. Sekretariat Masjid Agung Nurul Falah memantau dan memonitor 20 paket cctv yang ditempatkan di areal fasilitas utama Masjid dan areal sarana penunjang lainnya, melalui petugas keamanan / satpam Masjid Agung Nurul Falah.
 4. Monitoring kegiatan petugas kebersihan dan mengawasi pekerjaan tambahan yang diberikan kepada anggota kebersihan dan melaksanakan kegiatan pemeliharaan sarana fasilitas penunjang yang bersifat prioritas untuk mengupayakan rasa aman, nyaman dan tentram bagi jamaah dalam beribadah di Masjid Agung Nurul Falah.
 5. Mengkordinir kegiatan kerja bakti / gotong royong membersihkan dan perbaikan sarana yang rusak di dalam gedung serta areal lingkungan Masjid Agung Nurul Falah. Kegiatan tersebut melibatkan pengurus Masjid, Petugas Kebersihan dan Keamanan yang bertugas di Masjid Agung Nurul Falah.
- b. Bidang 'Imarah (Kegiatan Memakmurkan Masjid)
1. Kegiatan rutin penyelenggaraan sholat fardhu lima waktu dan sholat fardhu jum'at, difasilitasi oleh wakil ketua II / ketua seksi peribadatan, majelis ta'lim dan PHBI dengan melibatkan petugas tetap yang terdiri dari, 1 orang kaum masjid, 3 orang petugas sound system dan 3 orang muadzin dan 3 orang imam tetap di Masjid Agung Nurul Falah.
 2. Menyediakan dan melayani angkutan jenazah dengan kendaraan Masjid Agung Nurul Falah.

3. Memfasilitasi penyelenggaraan sholat jenazah di Masjid Agung Nurul Falah dan mengantarkan jenazah kepamakaman apabila ada permintaan dari keluarga mayit yang meninggal.
4. Memfasilitasi kegiatan keagamaan baik itu kegiatan yang dilaksanakan di dalam Masjid atau di luar Masjid.
5. Mengadakan kegiatan diluar jadwal majelis ta'lim yaitu berupa tausyiah dari tamu Tokoh Agama dan Ulama yang berkunjung ke Masjid Agung Nurul Falah.
6. Memfasilitasi Kegiatan Yayasan Masjid Agung Nurul Falah Kabupaten Paser / Lembaga Pendidikan Masjid Agung Nurul Falah yaitu kegiatan belajar Pagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/KB) dan sekolah TK Nurul Falah dengan dukungan sarana dan prasarana:
 - a. Mengadakan kegiatan belajar mengajar bagi PAUD dan TK
 - b. Fasilitas pendidikan yang tersedia berada di lantai dasar Masjid Agung Nurul Falah, terdiri dari 3 ruang kelas untuk kegiatan belajar dan 1 ruang untuk Kepala Sekolah dan Dewan Guru.
 - c. Keadaan tenaga pengajar / Guru dan staf berjumlah 7 orang dengan Kepala Sekolah 1 orang.
 - d. Keadaan siswa / murid, untuk PAUD/KB berjumlah 4 orang anak balita. Sedangkan untuk murid TK Nurul Falah berjumlah 47 orang anak, terdiri dari 8 orang murid kelas A, 20 orang murid kelas B.1 dan 19 orang murid kelas B.2.

7. Menyelenggarakan kegiatan dakwah / majelis ta'lim setiap malam setelah sholat magrib sampai dengan masuk waktu sholat isya. Diantara ustadz-ustadz yang mengisi adalah:

- a. Minggu malam tausyiah oleh Ustadz Muhammad Mahdi, pembahasan tentang fiqih.
- b. Senin malam tausyiah oleh Ustadz H. Bahrudin, pembahasan tentang ilmu akhlak/tasawuf.
- c. Selasa malam tausyiah oleh Ustadz Slamet Arief, pembahasan tentang ilmu tafsir al-quran.
- d. Rabu malam tauysiah oleh Ustadz Muhammad As'ad, pembahasan tentang ilmu hadist.
- e. Kamis malam pembacaan surah yasin, al-waqiah dan surah al-mulk serta pembacaan tahlil bersama.
- f. Jum'at malam tausyiah oleh Ustadz Salim, pembahasan tentang ilmu tauhid.
- g. Sabtu malam tausyiah oleh Ustadz Drs. H. Maslekhan, pembahasan tentang fadilah-fadilah amal yang bersumber dari kitab NASHAIHUL'IBAD.

c. Bidang Ri'ayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas)

1. Kegiatan Pemeliharaan dan Pengadaan fasilitas

- a. Kegiatan kebersihan di ruang lantai dasar, tempat wudhu dan toilet, ruang ibadah lantai 2 dan 3, serta pemeliharaan sarana fasilitas penunjang yang berada dalam gedung / Masjid Agung Nurul Falah,

dilaksanakan oleh 11 petugas kebersihan dan petugas teknis sound system 3 orang.

- b. Kegiatan kebersihan halaman dan penataan lingkungan Masjid Agung Nurul Falah, dilaksanakan oleh 11 petugas kebersihan dan petugas pemeliharaan tanaman 1 orang.
- c. Kegiatan pemeliharaan ketertiban dan keamanan lingkungan Masjid Agung Nurul Falah, dilaksanakan oleh petugas keamanan siang dan malam berjumlah 5 orang. Dengan pembagian tugas masing-masing 2 orang bertugas untuk siang dan 2 orang bertugas untuk jaga malam, sedangkan 1 orang libur secara bergantian.
- d. Pelaksanaan perbaikan dan pengadaan fasilitas sarana penunjang yang bersifat rutin, seperti memperbaiki dan membersihkan saluran air di lantai dak / kubah. Pengadaan / pembelian bola lampu dan peralatan kebersihan, peralatan sound system, pembelian kabel dan fasilitas ruangan yang lainnya.⁴⁰

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Agung Nurul Falah

Seiring dengan berjalannya waktu, Masjid Agung Nurul Falah mengalami banyak perkembangan dari sejak awal berdiri hingga sampai dengan sekarang. Ini bisa kita lihat dari awal berdirinya, Bahwa Masjid Agung Nurul Falah ini ketika awal pembangunannya di bangun dengan kayu hingga sampailah pada waktu itu petunjuk dari pemerintah sebagai bentuk dukungan maka Masjid Agung Nurul

⁴⁰Dokumen Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot, 25 Juli 2022

Falah inipun dilakukan renovasi dan renovasi ini berlangsung selama 3 kali dan benar-benar selesai ditahun 2008 dan juga kerap berganti warna yang awal pembangunan berwarna hijau kemudian berganti menjadi ungu hingga kembali menjadi warna sampai sekarang. Dan bukan hanya itu saja Masjid Agung Nurul Falah selalu berusaha untuk selalu berkembang untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk jama'ah baik itu yang berasal dari Tanah Grogot itu sendiri maupaun yang datang dari luar Tanah Grogot.

Dan seiring dengan berjalannya waktu, Masjid Agung Nurul Falah semakin berkembang dan mendapatkan respon yang sangat baik dari warga sekitar dan warga kabupaten paser bahkan Masjid Agung Nurul Falah kini Menjadi ikon kebanggan warga Kabupaten Paser.

Table 9.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Agung Nurul Falah

NO	NAMA BARANG	KETERANGAN	
		B	TB
1.	Tempat Wudhu	Baik	
2.	Mobil Jenazah	Baik	
3.	Perlengkapan Sholat	Baik	
4.	Tempat Parkir Mobil	Baik	

5.	Kipas Angin	Baik	
6.	Perpustakaan	Baik	
7.	Sajadah	Baik	
8.	Karpet	Baik	
9.	Gudang	Baik	
10.	Penitipan Sepatu/Sandal	Baik	
11.	AC	Baik	
12.	Ruang Belajar (TPA)	Baik	
13.	Aula Serbaguna	Baik	
14.	Perlengkapan Pengurusan Jenazah	Baik	
15.	Mobil Ambulance	Baik	
16.	Kantor Sekretariat	Baik	
17.	Sound System dan Multimedia	Baik	
18.	Pembangkit Listrik/Genset	Baik	
19.	Kamar Mandi/WC	Baik	
20.	Taman	Baik	
21.	Tempat Parkir Sepeda Motor	Baik	

22.	Stasiun Radio	Baik	
23.	Sarana Ibadah	Baik	
24.	Penitipan Barang	Baik	
25.	Cctv	Baik	
26.	Tempat Mandi Mayat	Baik	
27.	Mobile Operasional	Baik	
28.	Tempat Nasi Sedekah	Baik	
29.	Mimbar	Baik	
30.	Rumah Imam	Baik	
31.	Rumah Kaum	Baik	
32.	Rest Area	Baik	
33.	Rumah Ustadz	Baik	

Sumber Data: Dokumen Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Apa peran objek wisata religi terhadap perkembangan dakwah islam di tanah grogot

Objek wisata religi merupakan suatu tempat yang dianggap memiliki nilai religius yang mampu meningkatkan jiwa religius bagi orang yang mengunjungi tempat tersebut. Contohnya seperti makam para wali, kemudian bangunan kuno, masjid dan masih banyak lagi. Bahkan objek wisata religi ini merupakan salah

satu tempat berdakwah untuk mengembangkan ajaran islam dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Maka termasuk langkah yang tepat yaitu dengan mengembangkan objek wisata religi sebagai bentuk untuk menarik para jama'ah agar mengerti bahwa dakwah bisa di terapkan melalui adanya objek wisata religi. Maka dengan diterapkannya dakwah melalui objek wisata religi ini penyebaran terhadap dakwah islam bisa mudah di terima oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, Apa peran Objek Wisata Religi terhadap Perkembangan Dakwah Islam di Tanah Grogot, Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Masjid Agung Nurul Falah Bapak Sunar 'Arus, S.Sos menjelaskan bahwa

“untuk saat ini pengembangan dakwah yang kami lakukan hanya masih sebatas dengan mengadakan ta'lim rutin saja setiap malam setelah sholat magrib, adapun untuk menampilkan fasilitas atau sarana yang bener-bener khusus maka itu belum ada, adapun pengunjung yang datang kesini cukup banyak juga namun sempat juga sekitar 2 tahun selama covid-19 melanda kita pengunjung yang datang kesini juga sedikit baik dari grogot atau luar grogot itu sendiri”⁴¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa objek wisata religi memiliki caranya masing-masing dalam menyampaikan dakwah dan lebih baiknya lagi jika ada satu cirikhas khusus yang bisa ditampilkan kepada jamaah. Tapi ini tidak menutup kemungkinan bahwa dakwah akan terus berkembang yang dimana ta'lim rutin yang selalu diadakan setiap malam setelah

⁴¹ Sunar 'Arus S.Sos, Sekretaris Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot, Tanggal 25 Juli 2022

sholat magrib terlebih lagi aktivitas yang mencakup orang banyak dan sifatnya berkumpul ini juga menjadi catatan bagi pengelola objek wisata religi karena mengingat bahwa covid-19 belum sepenuhnya hilang dari Indonesia.

Yang dimaksud cirikhas oleh peneliti disini adalah adanya sesuatu yang memang menjadi keinginan dan menjadi daya tarik para jama'ah untuk mendatangi objek wisata religi tersebut karena dengan adanya sesuatu cirikhas tersebut itu bisa mengundang lebih banyak jama'ah yang datang ke lokasi tersebut.

Maka untuk penjelasan di atas adalah bahwa pengembangan dakwah islam melalui objek wisata religi memanglah bukan hal yang mudah terlebih lagi hal ini berkaitan dengan biaya yang tidak kecil dalam proses pengembangannya juga harus konsisten. Yang kita melihat bahwa sekarang objek wisata religi juga sudah semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas tentunya.

Menurut Muhammad Adnan Kusuma salah seorang jamaah yang datang dari luar tanah grogot menyatakan bahwa

“objek wisata religi Masjid Agung Nurul Falah ini merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan dakwah islam yang cukup efektif, karena selain Masjidnya yang besar serta nyaman digunakan ketika beribadah setiap Ba'da Magrib juga ada kajiannya, dan ini bukan pertama kalinya saya kesini. Sudah cukup sering saya berkunjung kesini karena saya merasa nyaman ketika beribadah dimasjid ini dan menurut saya masjid ini mampu menarik para jama'ah yang datang kesini karena bangunannya yang megah dan bagus serta tempatnya juga yang bersih dan pada saat malam hari kita bisa menikmati indahnya tepian sungai kandilo dari Masjid agung ini”⁴²

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang yang datang berkunjung ke Masjid Agung Nurul Falah yang berasal dari luar tanah

⁴²Muhammad Adnan Kusuma, Pengunjung Masjid Agung Nurul Falah, Tanggal 25 Juli 2022

grogot mereka ingin merasakan tenangnya nya beribadah ditempat yang nyaman dan merupakan salah satu ikon kebanggaan masyarakat kabupaten paser dan ditambah lagi dengan adanya ta'lim setelah sholat magrib. Karena Masjid adalah merupakan tempat yang sangat cocok untuk penyebaran dakwah dan pemahaman masyarakat bahwa dakwah tempatnya di Masjid.

dan dikesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar yang tinggal di Tanah Grogot Khususnya yang berada dekat Masjid Agung Nurul Falah mengatakan bahwa

“Masjid Agung Nurul Falah Selalu diisi dengan kegiatan kajian rutin setelah sholat magrib dengan Ustadz dan pembahasan yang berbeda-beda juga tentunya”⁴³

Dari keterangan tersebut pembinaan yang diterapkan oleh Masjid Agung Nurul Falah dengan diadakannya kajian rutin tiap hari ini yang dengan ini mampu membuat perkembangan dakwah islam cepat berkembang di Tanah Grogot dan mampu mencerdaskan umat.

“Tapi Meskipun demikian, tidak semua serta merta masyarakat Tanah Grogot bisa mengikuti kajian secara langsung, mungkin hanya ada berepa persen saja yang benar-benar mengikuti kajian setiap hari”⁴⁴

Dari keterangan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun pihak objek wisata religi atau pihak Masjid Agung Nurul Falah sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk jamaah dengan menyediakan fasilitas dengan sebaik mungkin salah satunya dengan mengadakan kajian rutin setiap malam, ini tidak serta membuat semua penduduk Tanah Grogot bisa ikut serta berpartisipasi

⁴³ Herwinskyah, Masyarakat Sekitar Tanah Grogot, Tanggal 28 Juli 2022

⁴⁴ Herwinskyah, Masyarakat Sekitar Tanah Grogot, Tanggal 28 Juli 2022

untuk mengembangkan dakwah islam di Tanah Grogot ini dikarenakan kondisi setiap jamaah yang berada di Tanah Grogot berbeda-beda.

Objek wisata religi ini bisa menjadi jembatan atau sarana guna menyebarkan dakwah islam yang dimulai dengan mengajak masyarakat sekitar yang tinggal di Kabupaten Paser khususnya masyarakat Tanah Grogot untuk terus mendukung adanya objek wisata religi ini dan mengajak seluruh umat kepada jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Dengan adanya objek wisata religi ini masyarakat juga sangat senang karena ada wadah atau tempat menuntut ilmu, selain sekedar berkunjung para jama'ah juga mendapatkan ilmu dan terlebih lagi bagi yang mempunyai anak kecil hendaknya sejak dini sudah di tanamkan dalam hati mereka tentang nilai-nilai islam yaitu dengan membawa mereka ke majelis-majelis ta'lim dan mengenal bangunan islami seperti Masjid yang merupakan tempat ibadah umat muslim.

2. bagaimana respon masyarakat dengan adanya objek wisata religi

Mengetahui respon masyarakat dengan adanya objek wisata religi bisa menjadi ukuran atas diterima atau tidak dakwah islam di daerah tempat wisata tersebut. Maka sebagai pelaku dakwah hendaknya objek wisata religi yang ada ini bisa dikembangkan lebih lanjut lagi guna memberikan pelayanan kepada masyarakat banyak.

“saya merespon baik dengan adanya objek wisata religi, agar orang-orang diluar kabupaten paser juga mengetahui bahwa disini ada objek wisata religi dan bisa berkunjung ke Masjid Agung Nurul falah ini, dan yang lebih

penting adalah penyampaian dakwah islam itu sendiri kepada masyarakat”⁴⁵

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan adanya objek wisata religi dan berharap bahwa objek wisata religi agar semakin berkembang sesuai dengan tujuan dan harapan berdirinya Masjid Agung Nurul Falah dan hendaknya bangga dengan adanya objek wisata religi di Kabupaten Paser.

Sebagai salah satu sarana penyampaian dakwah islam, hendaknya para segenap seluruh pihak-pihak yang terikat dengan objek wisata religi memanfaatkan moment in sebaik mungkin karena yang harus kita sadari bahwa kita semua adalah pelaku dakwah tersebut maka kita semua juga bertanggung jawab terhadap penyebaran dakwah islam terutama dalam menyampaikan nilai-nilai islam dan menyeru kepada yang baik dan mencegah kepada yang munkar.

Dan pada kesempatan yang lain peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Agung Nurul Falah yang mengatakan bahwa

“saya sangat senang dan bangga dengan dibangunnya Masjid Agung Nurul Falah ini, sebab ini bisa menjadi simbol religi bagi seluruh masyarakat kabupaten paser khususnya kepada warga tanah grogot dan saya juga sangat senang mengikuti kajian yang diadakan oleh pihak masjid”⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Adnan Kusuma, Pengunjung Masjid Agung Nurul Falah, Tanggal 25 Juli 2022

⁴⁶ Herwinskyah, Masyarakat Sekitar Tanah Grogot, Tanggal 28 Juli 2022

Dari hasil pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya Masjid Agung Nurul Falah ini bisa mendongkrak perkembangan dakwah islam melalui fasilitas yang ada karena mengingat bahwa Masjid Agung Nurul Falah ini merupakan suatu simbol religi bagi masyarakat kabupaten paser dan dengan adanya kegiatan ta'lim rutin setiap malam setelah sholat magrib ini juga memberikan daya tarik bagi para jamaah karena mengingat bahwa sangat jarang sekali ada sebuah masjid yang mengadakan ta'lim rutin setiap malam seperti ini.

Salah satu pengurus Masjid Agung Nurul Falah juga menerangkan bahwa

“respon masyarakat jelas sangat baik dan kehadiran masjid agung nurul falah inipun menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat kabupaten paser khususnya mereka yang ditinggal di tanah grogot, kami juga selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk para jamaah, apalagi ketika kami mengundang ulama-ulama dan ustadz-ustadz kondang seperti ustadz das'ad lathif kemudian ustadz arifin ilham dan juga habib al-habsy dan ini bisa dilihat dari banyaknya jama'ah yang datang untuk menghadiri ta'lim tersebut”⁴⁷

Atas keterangan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pengurus Masjid Agung Nurul Falah juga terus berusaha untuk mengembangkan dakwah islam ditanah grogot dengan mendatangkan para ulama dan ustadz yang terkenal selain bertujuan untuk mengembangkan dakwah islam, ini juga bertujuan agar jamaah merasakan suasana yang berbeda dibandingkan dengan ta'lim yang biasa mereka hadiri dan juga selalu berusaha untuk memfasilitasi para jamaah sehingga para jamaah yang datang bisa beribadah dengan nyaman.

⁴⁷ Sunar 'Arus S.Sos, Sekretaris Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot, Tanggal 25 Juli 2022

“dan menurut saya objek wisata religi ini bisa sangat efektif untuk pengembangan dakwah islam, yang sebagaimana kita ketahui bahwa melakukan kegiatan wisata religi sudah tidak bisa dilepaskan lagi dari kehidupan masyarakat di zaman sekarang”⁴⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan dakwah islam melalui objek wisata merupakan suatu hal yang harus terus dikembangkan di daerah yang khususnya mempunyai potensi objek wisata religi

3. faktor pendukung dan penghambat perkembangan dakwah islam di tempat wisata religi tanah grogot

Tentunya sama-sama kita ketahui bahwa dalam proses penyampaian suatu dakwah tentu tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan. Yang mana kita kadang melewati jalan yang mulus dan tidak jarang pula kita mendapati jalan yang tidak mulus sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari objek wisata religi itu sendiri. Sehingga proses penyampaian dakwah itu menjadi kurang efektif.

Diantara beberapa contoh penghambat penyampaian dakwah adalah masih terbatasnya fasilitas-fasilitas penunjang didalam menyampaikan dakwah yang mana masih hanya sebatas kajian offline saja mengingat bahwa di zaman sekarang yaitu zaman serba digital yang semua bisa diakses melalui jaringan internet dan juga

⁴⁸ Muhammad Adnan Kusuma, Pengunjung Masjid Agung Nurul Falah, Tanggal 25 Juli 2022

masih banyaknya orang-orang yang gagap teknologi terkhusus orang-orang tua yang memang dizaman mereka dulu teknologi tidak secanggih dizaman sekarang. Namun tidak bisa kita pungkiri juga bahwa semakin berkembangnya zaman maka kita dituntut juga untuk berkembang dan berfikir lebih maju lagi.

Bapak Sunar A'rus menyatakan suatu hal terkait dengan Faktor penghambat dalam penyampaian dakwah

“saat ini sebenarnya untuk faktor penghambat itu ada hanya saja tidak begitu berarti karena kajian inikan rutin dan tidak keluar dari waktu sholat yaitu setelah sholat magrib sampai menjelang waktu sholat isya. Dan seandainya ustadz yang berjadwal pada hari ini berhalangan untuk mengisi kajian maka akan digantikan dengan ustadz yang lainnya sesuai dengan pembahasan masing-masing ustadz, namun masih ada satu yang kurang yaitu kami belum memiliki sarana untuk kegiatan live streaming, jadi bagi jamaah yang berhalangan untuk datang langsung ke Masjid Agung Nurul Falah maka dia bisa mengaksesnya melalui sarana live streaming ini tadi dan ini masih dalam proses perencanaan yang insyaallah pada tahun 2023 sudah bisa dimulai dan juga kami sekarang sedang merencanakan untuk membuat rumah tahfidz juga. Dan yang ada pada saat ini masih hanya TV kabel saja dan itu bersifat full dan jamaah pun juga bisa mengaksesnya dan adapun faktor pendukung yaitu kita disini memiliki ustadz-ustadz yang membantu dalam proses penyampaian dakwah tersebut dan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda pula tentunya”⁴⁹

Dari pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penyampaian dakwah yang dilakukan sejauh ini tidak mengalami kendala yang cukup berarti. Hanya saja masih kekurangan fasilitas live streaming yang meskipun pada dasarnya jika memang belum bisa terlaksana kajian dengan media live streaming jamaah masih bisa mengakses TV kabel Masjid Agung Nurul Falah ini

⁴⁹ Sunar 'Arus S.Sos, Sekretaris Masjid Agung Nurul Falah Tanah Grogot, Tanggal 25 Juli 2022

ataupun bisa mengikuti kajian offline yang dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Falah itu sendiri.

Berdakwah dengan menggunakan media-media teknologi seperti zaman sekarang ini bisa sangat efektif dalam pengembangan dakwah islam. Kita bisa lihat sekarang kajian bukan hanya dilakukan dari Masjid saja, akan tetapi melalui media-media social seperti Facebook, Instagram, Tiktok yang mana jamaah berasal dari daerah yang berbeda-beda dan masih banyak lagi media yang bisa di gunakan untuk menyampaikan dakwah islam. Inilah salah satu harapan juga dari Masjid Agung Nurul Falah ini agar bisa segera mengadakan fasilitas penunjang dalam mengembangkan dakwah islam ini.

Pada kesempatan lain juga peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengunjung yang mengatakan bahwa

“ menurut saya untuk faktor penghambat yang sangat berpengaruh itu saya rasa tidak ada. Namun jika faktor pendukung salah satunya adalah letak Masjid yang sangat Strategis dan akses ke lokasi Masjid juga sangat mudah.”⁵⁰

Dan pada kesempatan lain juga peneliti juga melakukan wawancara kepada saudara Herwinsyah sebagai masyarakat sekitar yang mengatakan bahwa

“dengan mengadakan fasilitas-fasilitas bagi jamaah yang datang ini merupakan salah bentuk faktor pendukung dan masyarakat disini juga sangat senang dengan adanya Masjid Agung Nurul Falah dan adapun faktor penghambat saya rasa tidak ada”⁵¹

⁵⁰ Muhammad Adnan Kusuma, Pengunjung Masjid Agung Nurul Falah, Tanggal 25 Juli 2022

⁵¹ Herwinsyah, Masyarakat Sekitar Tanah Grogot, Tanggal 28 Juli 2022

Maka dari beberapa pemaparan diatas peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dakwah islam ditanah grogot diantaranya :

1. Faktor pendukung

- a. Tersedianya sarana dan prasana yang baik dan memadai sehingga ini mampu membantu proses kelancaran penyampaian dakwah.

Dengan adanya sarana dan prasana yang baik maka ini semua akan menunjang atas keberhasilan didalam penyampaian dakwah dan ini harus menjadi perhatian yang sangat penting. Karena tidak sedikit penyampaian dakwah itu bisa menjadi terhambat karena tidak tersedianya sarana dan prasarana yang membantu dalam proses penyampaian dakwah dan di Masjid Agung Nurul Falah ini bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan sudah mendekati kualitas yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang baik itu mampu menunjang akan kemajuan dan perkembangan dakwah islam.

- b. Kerjasama yang baik antar pengurus

Didalam menjalankan dakwah tentunya tanpa ada kerja sama yang baik maka keberhasilan dalam pengembangan dakwah ini akan sangat sulit tercapai. Ini bisa dilihat dari awal berdirinya Masjid Agung Nurul Falah yang awalnya hanya terbangun dari bahan kayu sampai sekarang menjadi bangunan beton yang mana dari pengurus yang pertama hingga pengurus

yang sekarang banyak melakukan pengembangan terhadap Masjid Agung Nurul Falah ini.

c. Respon positif dari Masyarakat

Didalam proses pembangunan dan pengembangannya Masjid Agung Nurul Falah bukan hanya berkat usaha dari para pengurus Masjid, akan tetapi ada faktor lain yang membantu proses pengembangannya yaitu respon positif dari masyarakat yang membuat para pengurus semakin mudah dalam proses pengembangan dakwah islam melalui wisata religi ini.

2. Faktor Penghambat

1. Adapun faktor penghambat berdasarkan pemaparan diatas adalah tidak ada faktor penghambat yang begitu berarti, hanya saja hanya ada beberapa sarana yang belum dimiliki oleh pengelola Masjid Agung Nurul Falah yang meskipun jika sarana ini tidak ada atau belum bisa terpenuhi maka kegiatan dakwah masih bisa tetap berjalan dengan baik, seperti untuk kegiatan live streaming yang memang sekarang masih dalam proses pengadaan dan begitu juga dengan rencana pembangunan rumah tahfidz Al-quran dan begitu juga dengan pembangunan penginapan Nurul Falah yang semuanya juga masih dalam proses persiapan.
2. Serta masih kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat bahwa adanya objek wisata religi ini merupakan wadah untuk menimba

ilmu terlebih lagi kepada anak-anak muda yang sangat sedikit sekali terlihat didalam memenuhi mejelis-majelis ta'lim yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi wawancara dan pengumpulan data maka peneliti menyimpulkan beberapa point yaitu:

- a. Bahwa dengan adanya objek wisata religi ini sangat membantu terhadap perkembangan dakwah islam di Tanah Grogot. Dengan pengadaan ta'lim setiap malam setelah sholat magrib dan di bantu oleh para ustadz-ustadz yang menjadi pematerinya, meskipun kajian yang sekarang masih offline dan belum tersedia juga untuk kajian live streaming namun Masjid Agung Nurul Falah juga memiliki channel untuk siaran tv kabel yang mana masyarakat juga mengaksesnya dari rumah dan serta juga menyediakan fasilitas yang baik sehingga jamaah yang datang ke Masjid Agung Nurul Falah merasa nyaman didalam beribadah. Dari awal berdirinya Masjid Agung Nurul Falah banyak mengalami perubahan dan perkembangannya baik itu secara bangunan fisik maupun non fisik ini bisa dilihat dari jenis bahan awal untuk pembangunannya adalah menggunakan kayu dan kemudian atas perintah pemerintah akhirnya masjid inipun direnovasi menjadi bangunan beton dan mengalami beberapa kali dalam perenovasiannya hingga benar-benar selesai tahun 2008.
- b. Selain itu respon positif dari seluruh masyarakat terhadap adanya objek wisata religi ini menjadikan segenap pihak yang terkait dalam pengembangan objek wisata religi ini lebih mudah dalam bergerak

pengembangan dakwah islam ditanah grogot dan selain itu juga bahwa keberadaan Masjid Agung Nurul Falah ini juga menjadi simbol religi bagi seluruh masyarakat kabupaten paser.

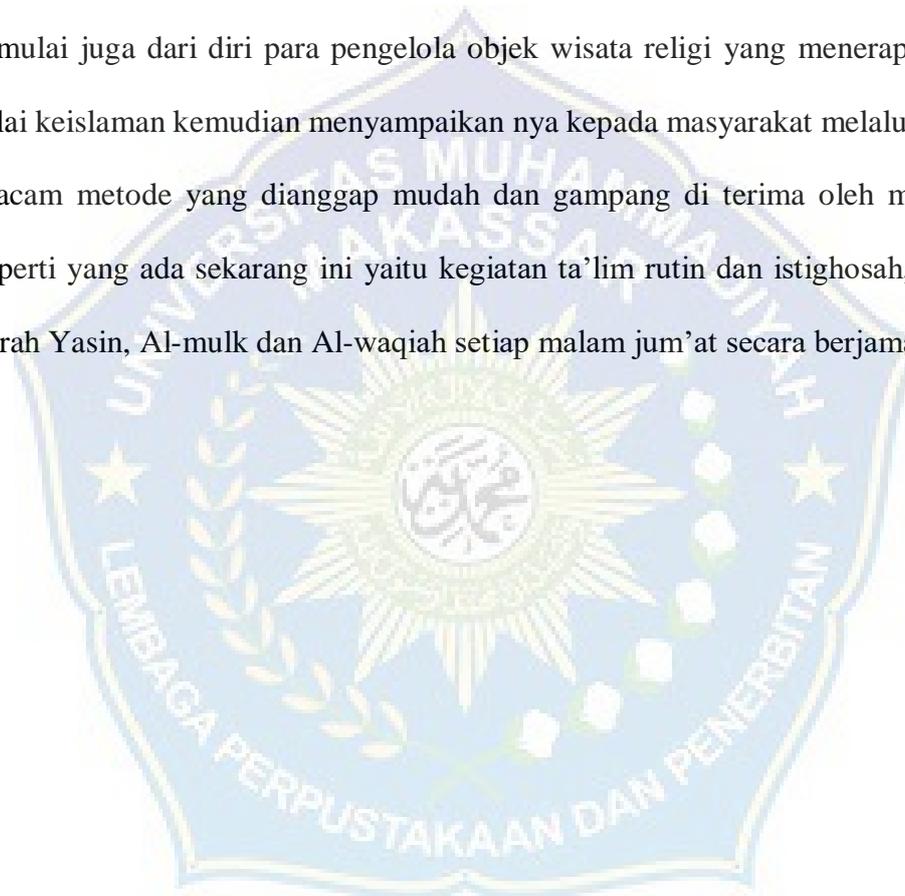
- c. Faktor pendukung dalam menyampaikan dakwah adalah dengan adanya para ustadz-ustadz yang berkompeten didalam bidangnya masing-masing dan juga dengan kerjasama yang baik para pengurus Masjid Agung Nurul Falah dalam menyediakan tempat dan fasilitas yang baik bagi jama'ah yang mana sarana dan prasarana ini merupakan penunjang dalam penyampaian dakwah islam. Dan adapun faktor penghambatnya sampai saat ini belum mengalami masalah yang cukup berarti yaitu hanya masih kurangnya fasilitas penunjang dalam proses penyampaian dakwah seperti untuk kajian live streaming karena mengingat bahwa setiap jamaah memiliki keadaan yang berbeda-beda yang tidak semua juga bisa hadir secara langsung di Masjid Agung Nurul Falah maka diharapkan nantinya dengan adanya fasilitas live streaming bisa membantu para jamaah yang berhalangan untuk datang langsung saat kajian berlangsung mereka bisa mengaksesnya dengan melalui jaringan internet sehingga proses penyampaian dakwah bisa berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran

Adapun beberapa saran peneliti yang diharapkan bagi pengurus Masjid Agung Nurul Falah dalam proses penyampaian dakwah islam ditanah grogot kiranya lebih meningkatkan lagi kualitas sarana dan prasarana yang telah ada sekarang ini dan melengkapi kebutuhan dakwah yang belum tersedia saat ini

sehingga proses penyampaian dakwah kedepannya menjadi lebih mudah dan lebih efektif. Karena, selain memudahkan para jamaah dalam menuntut ilmu disana ini juga menjadi salah satu faktor dalam membantu perkembangan dakwah islam guna menghasilkan sumber daya manusia yang islami.

Guna melahirkan sumber daya manusia yang islami maka ini semua bisa dimulai juga dari diri para pengelola objek wisata religi yang menerapkan nilai-nilai keislaman kemudian menyampaikannya kepada masyarakat melalui berbagai macam metode yang dianggap mudah dan gampang di terima oleh masyarakat seperti yang ada sekarang ini yaitu kegiatan ta'lim rutin dan istighosah, membaca surah Yasin, Al-mulk dan Al-waqiah setiap malam jum'at secara berjamaah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, QS 10:25, Asy-Syifa', Semarang 1998
- Al-Qur'an dan terjemahannya, QS 3:137, Asy-Syifa', Semarang 1998
- Al-Qur'an dan terjemahannya, QS 6:11-12, Asy-Syifa', Semarang 1998
- Al-Qur'an dan terjemahannya, QS 9:122, Asy-Syifa', Semarang 1998
- Arbain An-Nawawi* (34)
- Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-quran*, (Blurb Inc, Amerika Serikat:2021). h.5
- Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-quran*, (Blurb Inc, Amerika Serikat:2021). h.2
- Abdul Salam Masykur, *Fiqih Dakwah*, (PT ERA ADICITRA INTERMEDIA, Solo:2010).h.9
- Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi*, h. 34
- Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi*, h.34
- Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-quran*, (Blurb Inc, Amerika Serikat:2021). h.5
- Ajikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara, Bandung)
- Bustanuddin Agus. *Agama Dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada: 2006).h.33
- Dadang kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002. h. 13
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005. h.10
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya:2002) h.13
- Dasep Bayu Ahyar, M.pd. Dkk, *Dakwah MultiKultural*, (CV MEDIA SAINS INDONESIA, Bandung-Jawa Barat:2022).h.3
- Dr. Syamsudin, AB., S.Ag., M.Pd. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (PT Kharisma Putra Utama, Jakarta:2016). h.11
- Dr. H. Abdul Wahid, M.A. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*.(Prenaamedia Group, Jakarta Timur:2019). h.21
- Dr. H. Abdul Wahid, M.A. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*.(Prenaamedia Group, Jakarta Timur:2019). h.86
- Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997). h.28
- Faizah, S.Ag., M.A. Dkk, *Psikologi Dakwah*, (PT Adhitya Andrebina Agung).h.4
- H e r m a n s y a h. Oktober 2013. Kejahatan Aleniatif. *Journal of Dinamika Hukum*. Issue No.2 Vol.8.
- Harun nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia, 1985, h.10

[Http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi](http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi)

Ismayanti, Pengantar Pariwisata, Jakarta, Grasindo, 2010 h .01

“Jenis-jenis Tempat Wisata”, 2019, <https://dispar.bone.go.id/2019/02/jenis-jenis-tempat-wisata-berdasarkan-motif-wisatawan-lokasi-tujuan-dan-perjalanan/> Jenis-jenis Tempat Wisata, Diakses pada tanggal 17 November 2021 pukul 22:40.

Marsono Fahmi Prihantoro, Dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta, UGM Gadjah Mada University Press, 2017 h.7

Masturi, Irham, Lc Dkk, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta: 2021) h.9

Masturi, Irham, Lc Dkk, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta: 2021) h.28

Obyek wisata. Di Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 11:30, November 17, 2021, dari https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Obyek_wisata&oldid=17909991

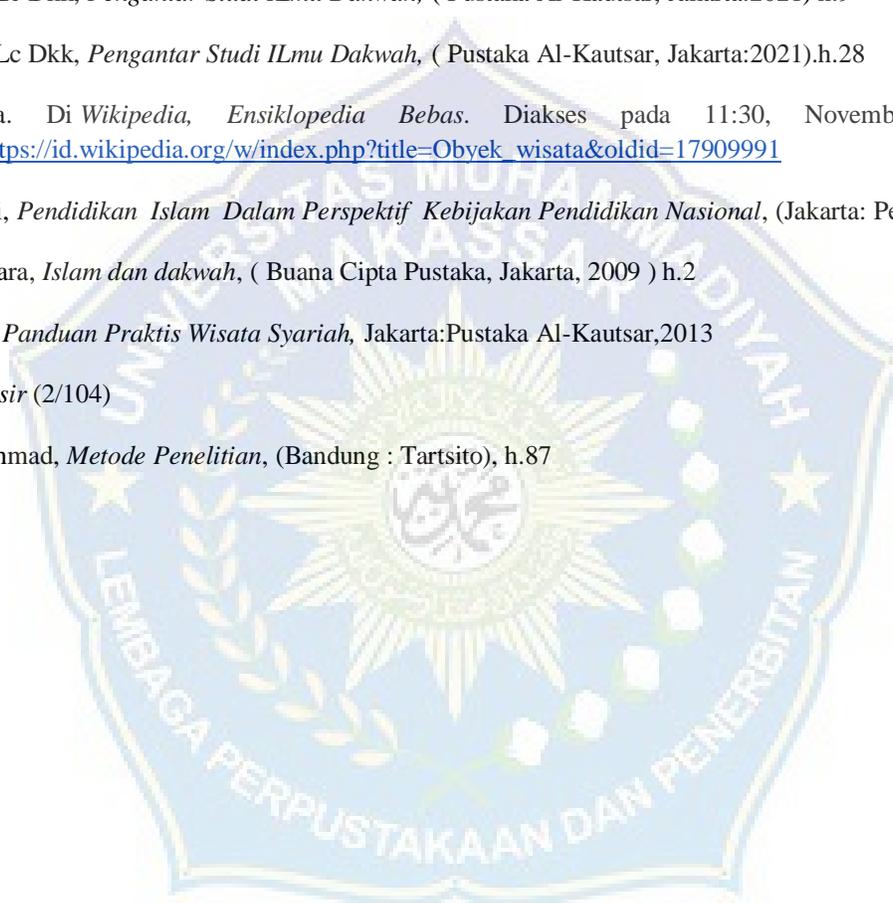
Rahmad Rosadi, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Penerbit, 2011),

Rachmat, Sunnara, *Islam dan dakwah*, (Buana Cipta Pustaka, Jakarta, 2009) h.2

Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013

Tafsir Ibnu Katsir (2/104)

Winarno Surachmad, *Metode Penelitian*, (Bandung : Tarsito), h.87



LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

Wawancara kepada pengurus Masjid Agung Nurul Falah

- a. Apa peran objek wisata religi Masjid Agung Nurul Falah terhadap perkembangan dakwah islam di tanah grogot?
- b. Bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan di objek wisata religi Masjid Agung Nurul Falah?
- c. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya objek wisata religi?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan dakwah islam ditanah grogot?
- e. Menurut anda hal apa yang perlu diperbaiki dalam pengembangan dakwah islam ditanah grogot?

Wawancara kepada Masyarakat sekitar

- a. Apa respon anda terhadap adanya lokasi wisata religi ini?
- b. Bagaimana bentuk pembinaan dakwah di tempat wisata religi ini?
- c. Apakah objek wisata religi ini efektif dalam pengembangan dakwah islam di tanah grogot?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan dakwah islam ditanah grogot?
- e. Menurut anda hal apa yang perlu diperbaiki dalam pengembangan dakwah islam ditanah grogot?

Wawancara kepada pengunjung

- a. Apa respon anda terhadap adanya lokasi wisata religi ini?
- b. Bagaimana bentuk pembinaan dakwah di tempat wisata religi ini?
- c. Apakah objek wisata religi ini efektif dalam pengembangan dakwah islam di tanah grogot?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan dakwah islam ditanah grogot?

- e. Menurut anda hal apa yang perlu diperbaiki dalam pengembangan dakwah islam ditengah grogot?



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Masjid Agung Nurul Falah



(tampak samping Masjid Agung Nurul Falah)



(Tampak Dalam Masjid Agung Nurul Falah)



(peresmian oleh bapak mantan Presiden Republik Indonesia
DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono , 2008)



(tampak depan Masjid Agung Nurul Falah)



(Dokumentasi Kajian rutin setiap malam setelah sholat magrib)



(Dokumentasi membaca Surah Yasin, Al-waqiah, Al-mulk setiap malam Jumat)

B. Dokumentasi Wawancara Pengurus, Wisatawan dan Warga Sekitar



(Wawancara dengan bapak Sunar 'Arus pengurus Masjid Agung Nurul Falah pada senin 25 Juli 2022)



(Dokumentasi dengan pengurus Masjid Agung Nurul Falah)



(Wawancara Muhammad Adnan Kusuma selaku wisatawan
pada senin 25 Juli 2022)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nas Rizaldi

Nim : 105271102618

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S. Nur, STP
NBM. 964591

BAB I Nas Rizaldi 105271102618

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Aug-2023 06:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146814057

File name: BAB_I_-_NAS_RIZALDI.docx (28.78K)

Word count: 1051

Character count: 6602

BAB I Nas Rizaldi 105271102618

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.wikipedia.org

Internet Source

7%

2

repo.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB II Nas Rizaldi

105271102618

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Aug-2023 06:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146814387

File name: bab_II-_NAS_RIZALDI.docx (62.49K)

Word count: 4059

Character count: 26172

BAB II Nas Rizaldi 105271102618

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

5 %
PUBLICATIONS

12 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	3%
4	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uir.ac.id Internet Source	2%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uinsi.ac.id Internet Source	2%
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
9	Submitted to pbpa Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Nas Rizaldi

105271102618

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Aug-2023 06:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146814752

File name: BAB_III_-_NAS_RIZALDI.docx (25.76K)

Word count: 544

Character count: 3581

BAB III Nas Rizaldi 105271102618

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | etd.repository.ugm.ac.id
Internet Source | 2% |
| 2 | Agus Sarwo Edy Sudrajat. "ANALISIS KESESUAIAN LAHAN KABUPATEN PEKALONGAN BERDASARKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS", Indonesian Journal of Spatial Planning, 2021
Publication | 2% |
| 3 | download.garuda.ristekdikti.go.id
Internet Source | 2% |
| 4 | id.123dok.com
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Nas Rizaldi

105271102618

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Aug-2023 06:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146814953

File name: BAB_IV_-_NAS_RIZALDI.docx (45.44K)

Word count: 4743

Character count: 26997

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anggianapa.student.umm.ac.id Internet Source	<1%
2	nctsurabaya.com Internet Source	<1%
3	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
4	id.scribd.com Internet Source	<1%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
8	Submitted to Universiti Sultan Zainal Abidin Student Paper	<1%
9	dispusip.pekanbaru.go.id Internet Source	<1%



10	www.situsjudionlineterlengkap.com Internet Source	<1 %
11	christian-imanuel.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	vibdoc.com Internet Source	<1 %
17	www.kkmilibya.com Internet Source	<1 %
18	anauhibbukum-fillah.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	begeltoast.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	kreskit.pbsi.uad.ac.id Internet Source	<1 %

22

moam.info

Internet Source

<1 %

23

pabrikkaosjogja.com

Internet Source

<1 %

24

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

25

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

26

Alfian Maulana Fajar, Ika Ratna Indra Astutik.
"Web-Based Classroom Loan Information
System (Case Study Student Organizations at
Muhammadiyah University of Sidoarjo)",
Procedia of Engineering and Life Science, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes OnExclude matches OffExclude bibliography On

BAB V Nas Rizaldi

105271102618

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Aug-2023 06:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146815208

File name: BAB_V_-_NAS_RIZALDI.docx (24.47K)

Word count: 489

Character count: 3005

BAB V Nas Rizaldi 105271102618

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

3%

2

docobook.com

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 23%



BIODATA



NAS RIZALDI, Lahir di Desa Semuntai, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Pada Tanggal 5 Mei 1997, Anak pertama dari 3 bersaudara, Ayahnya bernama Muhammad Sanang dan Ibunya bernama Zubaidah. Pendidikan formal dari TK Handayani Sawit Jaya dan lulus pada tahun 2003. Pada saat tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan sekolah dasar 013 sawit jaya dan lulus pada tahun 2010. Kemudian pada saat yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Semuntai (yang sekarang dikenal dengan MTS Negeri 04 Paser) dan lulus pada tahun 2013. Dan pada saat yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Long Ikis dan Lulus pada tahun 2016. Dan kemudian penulis melanjutkan ke Program Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.

